

**EFEKTIFITAS SOSIALISASI ZAKAT MELALUI FILM
EUMPANG BREUH EPISODE ZAKEUT II
(Studi Kasus pada Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara
Kabupaten Pidie)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**MIRA ULFA
NIM. 411307010
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H / 2018 M**

SKRIPSI

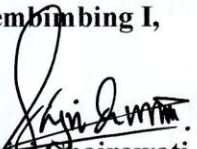
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**MIRA ULFA
NIM. 411307010**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Fatri Chairawati, S.pd.I, M.A.
NIP. 19790330 200312 2 002

Pembimbing II,


Syahril Furgany., M. I. Kom
NIP.

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**MIRA ULFA
NIM. 411307010**

Pada Hari/Tanggal

**Selasa, 23 Januari 2018 M
13 Jumadil Awwal 1439 H**

di

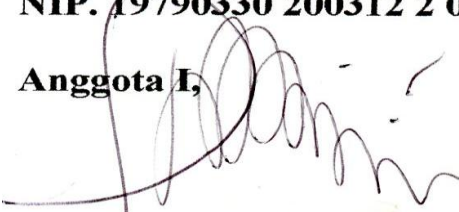
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A.
NIP. 19790330 200312 2 002

Anggota I,


Drs. H. A. Karim Syeikh, M. A.
NIP. 19550420 198203 1 002

Sekretaris,


Syahril Furqany, M. I. Kom
NIP.

Anggota II,


Fairus, S. Ag., MA
NIP. 19740504 200003 1 002

Mengetahui,
↳ Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220 198412 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mira Ulfa

NIM : 411307010

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Panda Aceh, 17 Januari 2018
Saya Menyatakan,

Mira Ulfa
NIM. 411307010



ABSTRAK

Skripsi ini mengangkat permasalahan tentang “**Efektifitas Sosialisasi Zakat Melalui Film Eumpang Breuh Zakeut II (Studi pada Masyarakat Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie)**”. Dalam Film ini terdapat unsur dakwah salah satunya adalah menyosialisasikan zakat pada masyarakat di Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sosialisasi zakat melalui film *Eumpang Breuh* episode zakeut II dan untuk mengetahui implementasi pembayaran zakat di Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis data deskriptif analisis. Adapun jenis pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat merupakan satu nama yang diberikan untuk harta yang dikeluarkan oleh manusia sebagai hak Allah untuk di serahkan kepada orang yang berhak menerimanya. Agar zakat dan tata cara pembayarannya dikenal oleh masyarakat luas perlu adanya sosialisasi. Di era perkembangan teknologi sosialisasi bisa dilakukan melalui media massa yaitu melalui film *Eumpang Breuh* yang dikhususkan tentang sosialisasi zakat. Pemahaman zakat yang ditawarkan dalam film ini lebih terhadap perkembangan zakat kontemporer baik dari segi jenis zakat dan tata cara pengeluaran zakat. Masyarakat sudah mengetahui perkembangan tata cara pembayaran zakat melalui buku rekening atau mesin ATM. Fasilitas yang memudahkan tata cara pembayaran zakat dapat meningkatkan para muzakki dengan jumlah yang signifikan. Manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat setelah menonton film *Eumpang Breuh* episode zakeut II dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang zakat.

Kata Kunci : efektifitas, sosialisasi, zakat, dan film

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas anugerah dan nikmat yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ***“Efektifitas Sosialisasi Zakat Melalui Film Eumpang Breuh Episode Zakeut II (Studi Kasus pada Masyarakat Gampong Mesjid Yaman, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie)”*** dengan baik dan benar.

Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta para sahabat, tabi’in dan para ulama yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya, yang telah membawa cahaya kebenaran yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan mengajarkan manusia tentang etika dan *akhlakulkarimah* sehingga manusia dapat hidup berdampingan secara dinamis dan tentram. ketakwaan dan kebahagiaan bagi seluruh umat manusia.

Alhamdulillah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak mudah jalan yang ditempuh untuk bisa merampungkan tugas akhir ini. Sifat malas, proses perizinan, pengumpulan materi dan data merupakan tantangan yang kerap kali dihadapi oleh penulis. Dengan anugerah yang Allah berikan, penulis mampu melewati semua tantangan, dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis turut menyampaikan ribuan terimakasih kepada:

1. Tak terhingga untain terimakasih untuk kedua orang tua tercinta, Ayah Maidin ZA dan Ibu Nurjannah yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi serta semangat yang luar biasa, terimakasih telah menjadi motivator terhebat. Untuk kedua kakak Riska Diana S.Sos.I dan Nurmaida, Amd.Keb dan adik tersayang Muhammad Muallim Riza dan Muhammad Zia, terimakasih atas segala Doa, kasih sayang, motivasi, dan yang selalu setia menjadi pendamping saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada Ibu Fajri Chairawati, S.Pd.I, M. A. (Pembimbing I) dan Bapak Syahril Furqany, M. I. Kom (Pembimbing II) sebagai pembimbing skripsi yang selalu setia dan sabar membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Terimakasih kepada Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Juhari, M.Si selaku Wadek I, Bapak Dr. Jasafat, M.A selaku Wadek II dan Bapak Drs. Baharuddin, M.Si selaku Wadek III. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM dan Sekretaris Jurusan Ibu Anita, S.Ag., M.Hum.

4. Terimakasih kepada Bapak Drs. Syukri Syamaun (Penasehat Akademik). Ibu Dra. Muhsinah, M. Ag. (penguji komprehensif pengetahuan Agama). Ibu Rusnawati, S.Pd., M.Si. (Penguji pengetahuan Umum). Bapak Drs. Yusri, M.LIS (penguji pengetahuan Dasar Keahlian dan Kejuruan). Serta seluruh Staf Dosen yang mengajar di Fakultas Dakwah terkhusus Dosen Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan beribu ilmu dan wawasan kepada kami.
5. Terimakasih kepada kawan terhebat Khairul Fahmi, S.Pd, Uswatun Hasanah S.H, dan Khalikul Bahri, S.Sos, yang tanpa bosannya selalu membantu penulis dan memberi motivasi sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih untuk sahabat Dunia Akhirat (Sodokhi) Calon Sarjana Nanda Iswara, Asmaul Husna, Agam B.U, Maryudi, Ali Basir, Aris Shaumi Untuk Sahabat Rompi Saharani, S.Pd dan Reza Aulia. Serta sahabat Reni Andriani, S.Pd, dan Miftahul Jannah R, S.Pd,. Untuk seluruh sahabat Unit1 dan sahabat KPI leting 13 yang seperjuangan.
7. Terimakasih anak kos tercinta 100A, kawan asrama dan Untuk seluruh Parte Family MAN 1 S. Untuk Sahabat KPM UIN Ar-Raniry di Payonan Gadang. Dan untuk kawan-kawan PT. SAS enterprise. Untuk semua kawan-kawan relawan merdeka. Dan seluruh karyawan Baitul Mal Kabupaten Pidie terutama Tgk .Andi yang telah banyak membantu.
8. Dan terimakasih untuk semua pihak yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. Pada akhirnya penulis hanya dapat mengucapkan

terimakasih yang sebesar-besarnya. Hanya ucapan inilah yang dapat penulis berikan, semoga Allah yang akan membalas semua kebaikan keluarga dan sahabat-sahabatku tercinta. Aamiin ya Rabbal ‘Aalamiin.

Di akhir penulisan ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat terutama kepada penulis sendiri dan kepada yang membutuhkan. Maka kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan meminta pertolongan. Amin.

Banda Aceh, 28 November 2017

Mira Ulfa

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	53
Tabel 4.1 Data kependudukan Gampong Mesjid Yaman	64
Tabel 4.2 Fasilitas Sosial Gampong Mesjid Yaman.....	65
Tabel 4.3 Keadaan Pendidikan Berdasarkan Jumlah Pencari Kerja	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry untuk Kantor Camat Kecamatan Mutiara dan Baitul Mal Kabupaten Pidie.
3. Surat Izin Penelitian dari Kantor Camat Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kantor Camat Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kantor Baitul Mal Kabupaten Pidie
6. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN ORISINALITAS	
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR LAMPIRAN	X
ABSTRAK	XI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Penjelasan Istilah	9

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu	11
B. Komunikasi	12
1. Pengertian komunikasi	12
2. Tipe Komunikasi.....	14
3. Tujuan Komunikasi.....	15
4. Fungsi Komunikasi	16
C. Komunikasi Massa	
1. Pengertian Komunikasi Massa.....	18
2. Ciri-ciri Komunikasi Massa.....	22
3. Fungsi Komunikasi Massa	24
4. Efek Komunikasi Massa	28
5. Teori Dampak Komunikasi Massa	30

D. Film	
1. Pengertian Film.....	32
2. Fungsi Film.....	34
3. Bentuk-bentuk Film	35
E. Zakat	
1. Pengertian zakat.....	36
2. Macam Macam Zakat	38
3. Syarat-syarat Wajib zakat	39
4. Hikmah dan manfaat zakat	41
F. Sosialisasi	44
G. Teori Agenda Setting.....	47
H. Model Uses & Gratifications	49
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Fokus dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Sumber Data.....	52
D. Informan Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Gampong Mesjid Yaman	59
B. Gambaran Umum Baitul Mal Kabupaten Pidie	66
C. Gambaran Film Eumpang BreuhEpisode Zakeut II.....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
E. Analisis Data	87

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR KEPUSTAKAAN	94
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu alquran dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *ahsanu qoula*. Dengan kata lain bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kemunduran dan lumpuh yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi, di mana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Selagi umat Islam dapat memilah dan menyaring informasi sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹

Perkembangan tatanan masyarakat yang semakin kompleks dan pertumbuhan yang semakin pesat sebagai dampak kemajuan ilmu teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informatika menuntut adanya perimbangan permukiman keagamaan sebagai pondasi kehidupan melalui media elektronik berupa siaran keagamaan yang lebih bermutu dan profesional sesuai dengan tuntunan era globalisasi.²

¹Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 4.

²Ahmad Buwaethy, *Dakwah Dan Media Elektronik*, (<http://bimasislam.depag.go.id>, diakses 02 Maret 2017)

Di era digital, dakwah tidaklah cukup disampaikan dengan lisan tanpa bantuan media massa.³Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media film yang menjadikan salah satu media syiar dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat mempunyai peranan besar dan luas sekali sebagai alat penyampai informasi maupun sebagai alat komunikasi. Peranannya yang besar dan luas ini menempatkan posisinya begitu penting dan dibutuhkan manusia dalam kehidupannya.

Film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan, bahkan juga sebagai alat untuk memengaruhi (*to influence*) massa dalam membentuk dan membimbing *public opinion*.⁴Perkembangan dunia perfilman sangat pesat di Indonesia, dengan mulai dibuat durasi yang lebih panjang. Konsep dan tema cerita juga mulai meluas dari berbagai sudut, mulai dari film komedi, religius, romantis, petualangan hingga perang. Berbagai perusahaan dan studio film pun mulai banyak dibuat untuk keperluan bisnis dan hiburan,Perkembangan film di Indonesia sudah menjadi sorotan banyak publik. Industri perfilman di Indonesia digunakan untuk berbagai keperluan, misalnya untuk menyampaikan aspirasi rakyat, memberikan motivasi dengan menampilkan motivator-motivator, politik dan untuk menyampaikan pesan-pesan agama lewat kajian-kajian yang ditampilkan oleh berbagai stasiun televisi. Filmpun mulai ditumbuhkan seiring dengan tuntutan politik dan hiburan masyarakat kota, daya hidup film tidak pernah bisa berdiri

³Abdul Aziz, *Jelajah Dakwah Klasik-Kontemporer*, (Yogyakarta: Gama Media, 2006), hlm. 1

⁴T.A. Latief Rounsyadiy (*Dasar-Dasar Retrorica Komunikasi dan Informasi*), (Medan: Firma "Rimbow" 1989), hlm. 183.

sendiri karena senantiasa terkait dengan konteks politik, ekonomi dan daya hidup budaya populer.⁵

Film menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan/atau lainnya.⁶

Pada era sekarang, industri perfilman bukan hanya berkembang di ibu kota tetapi juga merambah ke berbagai pelosok nusantara. Hal ini dikarenakan berkembangnya berbagai teknologi yang mempermudah para sutradara untuk membuat berbagai jenis film, baik yang durasi pendek maupun panjang dengan waktu yang relatif singkat dan tanpa memerlukan banyak biaya. Di setiap daerah punya ciri khas masing-masing dalam membuat film dan kebanyakan film-film yang diangkat sesuai dengan adat, budaya dan agama yang dianut dalam suatu daerah.

Perkembangan film di Aceh saat ini mempunyai sisi kemajuan yang sangat pesat dan patut dibanggakan karena mampu menciptakan film yang lebih dekat dengan budaya dan adat masyarakat Aceh sendiri. Sehingga mencuri

⁵ Garin Nugroho & Dyna Herlina, *Film Indonesia*, (Jakarta: PT KompasMedia Nusantara 2015), hlm. 6.

⁶ Taufan Saputra, "Representasi Analisis Semiotic Pesan Moral Dalam Film 2012 Karya Roland Emmrich", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 2 Edisi 2, 2014.

perhatian masyarakat yang pada umumnya beragama Islam. hal tersebut dapat kita lihat dengan banyaknya rumah produksi dan komunitas-komunitas yang ada di Aceh dalam menciptakan film bernuansa dakwah.

Tentunya juga menuntut setiap produksi film bukan hanya sekedar membuat alur cerita yang menarik saja, melainkan juga membuat film bernilai keagamaan sesuai dengan syariat Islam. Misalkan pada film *Eumpang Breuh* adalah salah satu film Aceh yang disutradarai oleh Ayah Doe. Dalam film ini banyak terdapat unsur dakwah. Salah satunya tentang menyosialisasikan zakat kepada masyarakat di Aceh. Hal ini tentu sangat baik kepada perkembangan keagamaan masyarakat yang menyaksikannya. Film yang disajikan ini diperankan oleh tokoh-tokoh komedian Aceh sehingga alur cerita sangat menarik dan masyarakat mudah memahaminya karena lebih dekat dengan budaya Aceh sendiri.

Zakat bukanlah syariat baru yang hanya terdapat pada syariat Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi, zakat juga merupakan bagian dari syari'at Islam yang dibawa oleh para Rasul terdahulu.⁷ Dan harta orang-orang yang mengeluarkan zakat akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan beres (baik).⁸ Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam surah at-Taubah: 103 dan surah ar-Ruum:39

⁷Fakhruddin, *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 1

⁸Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insani, 2002), hlm. 7.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. At-Taubah: 103)

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبٍّ لَّا يَرْبُؤَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ
وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

﴿٣٩﴾

Artinya : “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). (Q.S. Ar-Ruum: 39)

Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Umar Rasulullah bersabda:

بني الاسلام على خمس شهادة ان لا اله الا الله و ان محمدا رسول الله اقامة الصلاة
و ايتاء الزكاة و حج البيت و صوم رمضان (متفق عليه)

Artinya : “Islam itu ditegakkan atas lima pilar: syahadat yang menegaskan bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, mendirikan sholat, membayar zakat, menunaikan haji dan berpuasa pada bulan ramadhan” (HR Bukahari Muslim)⁹

⁹Syaikh Muhammad Abdul Malik Ar Rahman, 1001 Masalah Dan Solusinya, (Jakarta: Pustaka Cerdas Zakat, 2003), hlm. 12.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang ketiga, dan menjadi unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (*fardhu*) atas setiap muslim. Zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.¹⁰ Penyerahan zakat hendaknya melalui badan amil zakat agar didayagunakan dengan efektif. Pendayagunaan yang efektif ialah pendayagunaan yang sesuai dengan tujuan dan jatuh kepada yang berhak menerima zakat secara tepat.¹¹

Salah satu badan amil zakat yang resmi dikelola oleh pemerintah Aceh adalah baitul maal, yang merupakan lembaga sosial yang mengelola zakat. Sebagai lembaga sosial baitul maal memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ), oleh karena itu Baitulmaal harus didorong agar mampu berperan secara profesional menjadilembaga amil zakat yang mapan. Fungsi tersebut paling tidak meliputi upaya pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah wakaf dan sumber dana-dana sosial kepada golongan yang paling berhak sesuai dengan ketentuan-ketentuan (UU Nomor 38 Tahun 1999).¹²

Dalam film *Eumpang Breuh Episode Zakeut II* ini disajikan tentang pemahaman terhadap zakat secara umum. Tujuannya untuk menyosialisasikan zakat melalui media massa adalah untuk memberikan pemahaman tentang zakat

¹⁰ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insani, 2002), hlm. 7.

¹¹ Mamluatul Maghfiroh, *Zakat*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 101.

¹² Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wattamwil*, Yogyakarta: UII Press, 2004, hlm. 126.

kepada masyarakat Aceh yang tidak sempat datang langsung atau disibukkan dengan beberapa hal lainnya.

Film *Eumpang Breuh Zakeut II* yang disutradai oleh Ayah Doe juga kerap menyampaikan pesan-pesan dan dakwah melalui syair-syair dan jika kita teliti dalam menyimak dan fokus disetiap segmen terdapat berbagai nasehat dan pembelajaran yang sesuai dengan Agama Islam dan realita kehidupan masyarakat Aceh. Sebagai film yang cukup terkenal dikalangan masyarakat Aceh, film ini diharapkan dapat menjadi salah satu media dalam menyampaikan masalah dan penyuluhan keagamaan bagi masyarakat.

Berangkat dari proposisi di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Efektivitas Sosialisasi Zakat Melalui Film Eumpang Breuh Episode Zakeut II (Studi Kasus Pada Gampong Mesjid Yaman, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie).”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka pokok permasalahan yang dapat dijadikan objek kajian penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Sosialisasi Zakat Melalui Film *Eumpang Breuh* Episode Zakeut II Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Gampong Mesjid Yaman , Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie?
2. Bagaimana implementasi pembayaran zakat Masyarakat Gampong Mesjid Yaman , Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie?

C. Tujuan Dan Manfaat

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui Efektivitas Sosialisasi Zakat Melalui Film *Eumpang Breuh* Episode Zakeut II Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Gampong Mesjid Yaman , Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie?
- 2 Untuk mengetahui implementasi pembayaran zakat Masyarakat Gampong Mesjid Yaman , Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie?

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoretis

Dari penelitian ini akan menambahkan *khazanah* pemikiran dan pengetahuan penulis, serta memperkaya kebahasaan bagi penulis sendiri dan masyarakat kampus maupun masyarakat umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang pendidikan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini akan menjadi bahan renungan dan pedoman bagi masyarakat di Gampong Mesjid Yaman kabupaten pidie untuk lebih meningkatkan motivasi dalam mempelajari ilmu agama Islam dari berbagai media.

c. Bagi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- Penelitian ini di samping sebagai sumbangan perpustakaan untuk bahan bacaan mahasiswa, juga diharapkan menjadi bahan yang berkaitan dengan masalah kependidikan sehingga membawa keberhasilan yang optimal dalam meningkatkan prestasi belajar.
- Sebagai khazanah dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi.

D. Penjelasan Istilah

1. Efektifitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. dimana makin besar target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.¹³

2. Sosialisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Sosialisasi adalah proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat di lingkungannya.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Nasution, S.H, sosialisasi adalah proses membimbing individu ke dunia sosial (sebagai warga masyarakat yang dewasa).¹⁴

¹³Hidayat, *Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1986), hlm. 30.

¹⁴S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2004), hlm. 126

3. Film

Film menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang kemudian akan dibuat menjadi potret) atau gambar positif (yang dimainkan di bioskop).¹⁵ Film juga merupakan gambar yang hidup antara gabungan audio dan visual.

4. Gampong Mesjid Yaman

Gampong Mesjid Yaman adalah salah satu Gampong yang berada di Kabupaten Pidie tepatnya di Kota Beureunuen.

Adapun yang di maksud dengan judul skripsi “Efektifitas Sosialisasi Zakat Melalui Film Eumpang Breuh Episode Zakeut II” adalah sejauh mana efektifitas sosialisasi pemahaman keagamaan zakat melalui film *Eumpang Breuh* episode *Zakeut II* bagi masyarakat Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

¹⁵Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Hlm.330.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Skripsi yang penulis teliti ini merupakan masalah yang aktual terjadi pada media sekarang ini, oleh karena itu penulis perlu melakukan kajian literatur untuk identifikasi dan pemetaan penelitian sebelumnya tentang objek kajian yang sama. Ada tulisan yang berkaitan dengan skripsi yang penulis teliti. Dapat ditemukan dalam skripsi Al-Zuhri alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry yang berjudul *Etika Komunikasi Islam Dalam Film Zainab Section 2 Karya Ayah Doe*. Dalam skripsi ini membahas pesan-pesan komunikasi Islam yang terdapat dalam film *Zainab section 2*, film tersebut belum mampu menunjukkan pesan-pesan yang sesuai dengan etika komunikasi Islam. Walaupun ada hanyalah sedikit sekali.¹⁶

Skripsi R. A. Karamullah alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry yang berjudul *Analisis Mise En Scene dalam Film Silent After War dan Eumpang Breuh 12*. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana konsep *mise en scene* dan *empang breuh 12* berdasarkan *konsep mise en scene*, kedua film tersebut terkandung unsure-unsur *mise en scene*, hanya saja presentasinya tidak sama karena bergantung pada pemahaman masing-masing sutradara terhadap *mise en scene*.¹⁷

¹⁶Al-Zuhri, *Etika Komunikasi Islam Dalam Film Zainab Section 2 Karya Ayah Doe*, Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2013, hlm.iv.

¹⁷R.A. Karamullah, *Analisis Mise En Scene dalam Film Silent After War dan Eumpang Breuh 12*, Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016.

Skripsi Darul Qudni Alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi prodi Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry yang berjudul pembinaan kesadaran mengeluarkan zakat pada masyarakat penambang emas di kecamatan Sawang kabupaten Aceh Selatan, dalam skripsi ini membahas tentang metode pembinaan kesadaran yang disampaikan oleh para tokoh agama dan aparatur desa pada masyarakat penambang emas. Dan untuk mengetahui kendala dan hambatan yang dialami oleh aparatur Gampong dalam pembinaan kesadaran. Bahwa metode pembinaan kesadaran di sampaikan melalui ceramah serta kendalanya adalah kurangnya kerjasama antara tokoh adat dan tokoh agama.¹⁸

Adapun yang membedakan skripsi yang penulis teliti saat ini dengan kajian terdahulu di atas adalah belum ada kajian yang membahas secara mendetail dan lebih spesifik yang mengarah kepada Efektifitas Sosialisasi Zakat Melalui Film *Eumpang Breuh* Episode Zakeut II (Studi Pada Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie).

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Salah satu persoalan dalam member pengertian atau definisi tentang komunikasi yakni banyaknya definisi yang telah dibuat oleh pakar menurut bidang ilmunya. Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi.

¹⁸Darul Qudni, *Pembinaan Kesadaran Mengeluarkan Zakat Pada Masyarakat Penambang Emas Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan*, Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antarsesama manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.¹⁹

Hafied Cangara menyatakan bahwa komunikasi hanya bisa disebut komunikasi jika memiliki unsur-unsur pendukung yang membangunnya sebagai *body of knowledge*, yakni: sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, umpan balik, dan lingkungan.²⁰

Secara terminologi, komunikasi menurut pandangan beberapa ilmuwan memiliki pengertian sebagai berikut:

- a. Menurut Everet M. Rogers dan D. Lawrence Kincaid , adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang dalam.
- b. Komunikasi menurut Harold D. Lasswell adalah siapa, berkata apa, melalui saluran apa, kepada siapa dan bagaimana efeknya (*who says what in which channel to whom with what effect*).
- c. Komunikasi menurut Astrid Susanto adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti/ makna.

¹⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). hlm19 -22

²⁰ Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 8,

- d. Komunikasi menurut Barelson dan Steiner, adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka dan lain-lain.²¹

Intinya adalah komunikasi ada yang terjadi pada komunikator ketika membuat pesan secara sadar. Dalam hal lain, terjadi pada diri komunikan dalam meresepsi pesan secara sadar. Atau kedua unsur komunikator membuat dan menyelesaikan pesan secara sadar dan komunikan meresepsi secara sadar pula. Tampaklah bahwa komunikasi merupakan aktivitas sadar dilakukan manusia. Berkaitan dengan proses psikologis dalam diri manusia baik pada komunikator maupun komunikan. Komunikasi juga fenomena sosiologis ketika terjadi proses interaksi sosial.²²

2. Tipe Komunikasi

Tipe komunikasi dalam buku pengantar ilmu komunikasi dibagi atas empat macam tipe, yaitu :

- a. Komunikasi dengan diri sendiri (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri.

²¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2005), hlm. 19

²² Muhammad Zamroni, *Ontologis Filsafat Komunikasi, Pengantar, Epistemologis, Aksiologis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 6-7

b. Komunikasi antarpribadi

Komunikasi antar pribadi yang dimaksud disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

c. Komunikasi publik

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking*, dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Komunikasi publik memiliki ciri komunikasi *interpersonal* (pribadi), karena berlangsung secara tatap muka, tetapi terdapat beberapa perbedaan yang cukup mendasar sehingga memiliki ciri masing-masing.

d. Komunikasi massa

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.²³

3. Tujuan Komunikasi

Muhammad Zamroni dalam bukunya filsafat komunikasi pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain:²⁴

- a. Supaya yang kita sampaikan itu dapat mengerti.
- b. Memahami orang lain. Kita sebagai pejabat atau pemimpin harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya.

²³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2005), hlm. 34-41.

²⁴ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 10-11

- c. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain. Kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan.

Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa komunikasi itu bertujuan: mengharapkan pengertian, dukungan gagasan dan tindakan. Setiap kali kita bermaksud mengadakan komunikasi maka kita perlu meneliti apa yang menjadi tujuannya.

4. Fungsi Komunikasi

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka HaroldD.Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain:²⁵

- a. Manusia dapat mengontrol lingkungannya
- b. Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada

Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya sebagai pertukaran berita atau pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:²⁶

²⁵Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 67.

²⁶H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat...*, hlm. 9-10.

- a. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemorsesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b. Sosialisasi: menunjuk pada upaya pendidikan, dimana adanya penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagaimana anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif didalam masyarakat.
- c. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang untuk menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- d. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah public, menyediakan bukti-bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.
- e. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta membentuk keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

- f. Memajukan kebudayaan: menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas horison seseorang serta membangun imajinasi dan mendorong kreatifitas dan kebutuhan estetikanya.
- g. Hiburan: memberikan hiburan kepada masyarakat, lewat penyebaran signal, simbol, suara dan imajinasi dari drama, tari, kesenian, kesusatraan, music, olahraga, kesenangan, kelompok dan individu, melalui media masa, eltronik dsb, sehingga masyarakat dapat menikmati hiburan, dan melarikan diri dari kesulitan hidup sehari-hari, dan lain-lain.
- h. Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain.

C. Komunikasi Massa

1) Pengertian Komunikasi Massa

Istilah komunikasi diambil dari bahasa Yunani, yaitu *common* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *shared by all a like* itulah sebabnya, komunikasi pada prinsipnya harus bersifat dua arah dalam rangka pertukaran pikiran (*idea*) dan informasi pada menuju pada terbentuk pengertian bersama. Sedangkan komunikasi massa adalah komunikasi dengan massa sosial (audiens atau khalayak sasaran). Massa disini dimaksudkan sebagai para penerima pesan (komunikan) yang memiliki status sosial dan ekonomi yang heterogen satu

sama lainnya. Pada umumnya, proses komunikasi massa tidak menghasilkan “*feed back*” (umpan balik) yang langsung tetapi tertunda dalam waktu yang relatif.

Cirri-ciri massa yaitu :²⁷

- 1) Jumlahnya besar
- 2) Antara individu, tidak ada hubungan/ *organisatoris*, dan
- 3) Memiliki latar belakang sosial yang berbeda.

Tokoh utama yang telah membawa ilmu komunikasi massa menjadi ilmu komunikasi, adalah Wilbur Schramm, sarjana bahasa inggris yang tertarik kepada kajian komunikasi, karena memimpin sebuah Univemersity Press. Schramm yang kemudian memimpin departemen komunikasi massa di University Iowa, dan pemimpin penelitian komunikasi di Stanford dan East West Center, telah menulis banyak buku dalam berbagai macam masalah mengenai komunikasi. Selain Schramm, dikenal tokoh lainnya seperti Daniel Larner, dan Everatt M. Rogers.²⁸

Komunikasi massa adalah proses penciptaan makna bersama antara media massa dan khalayaknya. Schramm memperbaiki memvisualisasikan aspek-aspek tertentu dalam proses komunikasi massa.²⁹ Komunikasi terdiri dari dua suku kata yakni komunikasi dan massa. Komunikasi, berarti proses dari komunikator kepada komunikan. Sedangkan massa baerarti khalayak umum dan khalayak ramai. Khalayak ramai adalah kelompok orang yang tidak merupakan kesatuan.³⁰ Komunikasi massa (*mass communication*) ialah komunikasi melalui media massa

²⁷ Wawan kuswandi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Hlm. 16.

²⁸ Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Granfindo Persada), Hlm. 9-10.

²⁹ Stanley J baran, *Pengantar Komunikasi Massa*, (PT Gelora Aksara Pratama), hlm. 5-7.

³⁰ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Radja Grafinda Persada, 2002), hlm. 16.

modern. Yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditunjukkan kepada umum.³¹

Definisi komunikasi massa yang sebelumnya sudah cukup jelas. Namun Komunikasi massa bisa didefinisikan dalam tiga ciri :³²

- 1) Komunikasi massa diarahkan kepada audiens yang relatif besar, heterogen, dan anonim.
- 2) Pesan-pesan yang disebarkan secara umum, sering dijadwalkan untuk bisa mencapai sebanyak mungkin anggota audiens secara serempak dan sifatnya sementara.
- 3) Komunikator cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya yang besar.

Ada satu definisi komunikasi massa yang dikemukakan Michael W. Gamble dan Teri kwal Gamble (1986) akan semakin memperjelas apa itu komunikasi massa. Menurut mereka sesuatu bisa di definisikan sebagai komunikasi massa jika mencakup hal-hal berikut:³³

- 1) Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara tepat kepada khalayak yang luas dan tersebar. Pesan itu disebarkan melalui pula antara lain surat kabar, majalah, televisi, film, atau gabungan diantara media tersebut.

³¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 79.

³² Saverin dan james, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 3.

³³ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 9-10.

- 2) Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagai pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahuai satu sama lain.
- 3) Pesan adalah milik publik. Artinya bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang, karena itu, diartikan milik publik.
- 4) Sebagai sumber, komunikator massa biasanya organisasi formal seperti jaringan, ikatan atau perkumpulan. Dengan kata lain, komunikatornya tidak berasal dari seseorang, tetapi lembaga. Lembaga inipun biasanya berorientasi pada keuntungan, bukan organisasi suka rela.
- 5) Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper* (penapis informasi). Artinya, pesan-pesan yang disebarkan atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa.
- 6) Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda. Kalau dalam jenis komunikasi lain umpan balik bisa bersifat langsung.

Dengan demikian, media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audiens yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.³⁴

³⁴ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, hlm. 10

2) Ciri-ciri Komunikasi Massa

Ciri-ciri komunikasi massa dapat diuraikan seperti dibawah ini :³⁵

1) Komunikator dalam Komunikasi Massa Melembaga

Komunikator dalam Komunikasi Massa bukan satu orang, tetapi kumpulan orang, artinya gabungan antar berbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Lembaga yang dimaksud disini menyerupai sebuah sistem. Sebagaimana kita ketahui, sistem itu adalah “sekelompok orang, pedoman, dan media yang melakukan suatu kegiatan megolah, menyimpan, menuangkan ide, gagasan, symbol, lambang menjadi pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai suatu kesepakatan dan saling pengerttian satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi sumber informasi”.

2) Komunikan Dalam Komunikassi Massa Bersifat Heterogen

Artinya penonton televisi beragam pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi, memiliki jabatan yang beragam, memiliki agama atau kepercayaan yang tidak samapula. Namun mereka adalah komunikan televisi.

3) Pesannya Bersifat Umum

Pesan-pesan dalam komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain, pesan-pesannya ditujukan kepada khalayak yang plural. Oleh karena itu, pesan-pesan yang dikemukakan tidak boleh bersifat khusus. Khusus disini, artinya pesan memang tidak disengaja untuk golongan tertentu.

³⁵ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*,,,, hlm. 19-32

4) Komunikasinya berlangsung satu arah

Dalam media cetak seperti koran, komunikasi hanya berjalan satu arah. Kita tidak bisa langsung memberikan respons kepada komunikatornya (media massa yang bersangkutan). Kalaupun bisa, sifatnya tertunda. Misalnya, kita mengirimkan ketidaksetujuan pada berita itu melalui rubrik surat pembaca. Jadi komunikasi yang hanya berjalan satu arah akan memberi konsekuensi umpan balik yang sifatnya tertunda atau tidak langsung.

5) Komunikasi Massa menimbulkan Keserampakan

Inilah salah satu ciri komunikasi massa selanjutnya. Bahwa dalam komunikasi massa ada keserampakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya. Serempaknya berarti khalayak bisa menikmati media massa tersebut hampir bersamaan.

6) Komunikasi Massa mengandalkan peralatan Teknis

Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis yang dimaksud misalnya pemancar untuk media elektronik (mekanik atau elektronik). Televisi disebut media massa yang kita bayangkan saat ini tidak akan lepas dari pemancar.

7) Komunikasi Massa dikontrol oleh *Gatekeeper*

Gatekeeper atau yang sering disebut penapis informasi/ palang pintu/ penjaga gawang, adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. *Gatekeeper* ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi

yang disebarkan lebih mudah dipahami. *Gatekeeper* yang dimaksud antara lain reporter, editor film/ surat kabar/ buku, manajer pemberitaan, penjaga rubrik, cameramen, sutradara, dan lembaga sensor film yang semuanya memengaruhi bahan-bahan yang akan Dikemas dalam pesan-pesan media massa masing-masing.

3) Fungsi Komunikasi Massa

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka Harold D. Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain (1) manusia dapat mengontrol lingkungannya, (2) beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta (3) melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya. Selain itu, ada beberapa pihak menilai bahwa dengan komunikasi yang baik, hubungan antarmanusia dapat dipelihara kelangsungannya. Sebab melalui komunikasi dengan sesama manusia kita bisa memperbanyak sahabat, memperbanyak rezeki, memperbanyak dan memelihara pelanggan (*customers*), dan juga memelihara hubungan baik antara bawahan dan atasan dalam suatu organisasi. Pendek kata komunikasi berfungsi menjembatani hubungan antarmanusia dan bermasyarakat.³⁶

Dalam membicarakan fungsi komunikasi massa kita harus mengetahui terlebih dahulu bahwa komunikasi massa berarti media massa. Ini berarti komunikasi massa tidak akan ditemukan maknanya tanpa menyertakan media massa sebagai elemen terpenting dalam komunikasi massa. Sebab tidak ada komunikasi massa tanpa media massa. Fungsi komunikasi menurut Jay Black dan

³⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 67.

Frederick C. Whitney (1988) antara lain : (1) *to inform* (menginformasikan), (2) *to entertain* (member hiburan), (3) *to persuade* (membujuk), dan (4) *transmission of the culture* (transmisi budaya).³⁷

Fungsi-fungsi komunikasi juga bisa ditelusuri dari tipe komunikasi itu sendiri (*intrapersonal Communication*), komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi public (*public Communication*), dan komunikasi massa (*mass communication*). Komunikasi massa, berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media pandang dengar (audiovisual), menyebabkan fungsi media massa telah mengalami banyak perubahan. Sean MacBride, ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO (1980) mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, dan ide. Oleh karena itu, komunikasi massa dapat berfungsi sebagai berikut:³⁸

- 1) Informasi : yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi diluar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional.

³⁷ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*,,,, hlm.63-64.

³⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,,,, hlm. 68-71.

- 2) Sosialisasi : yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
- 3) Motivasi : yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan oaring lain melalui apa yang mereka baca, lihat dan dengar lewat media massa.
- 4) Bahan diskusi : menyediakan informasi sebgai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan daldam hal perbedaan pendapat mengenai menyangkut orang banyak.
- 5) Pendidikan : yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun untuk diluar sekolah. Juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik, dan mengesankan.
- 6) Memajukan kebudayaan : media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, ataukah bahan cetak seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya. Pertukaran ini akan memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna memajukan kebudayaan nasional masing-masing Negara, serta mempertinggi kerja sama hubungan antarnegara.
- 7) Hiburan ; media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikan sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, lirik, dan bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok laiinya.

- 8) Intergrasi : banyak bangsa di dunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan-kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkuat persatuan bangsa.

Goran Hedebo, seorang doktor komunikasi berkebangsaan swedia dalam bukunya *Communication And Social Change In Developing Naations*(1982) mengemukakan bahwa fungsi komunikasi, ditujukan untuk:³⁹

- 1) Menciptakan iklim perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru untuk merubah sikap dan perilaku ke arah modernisasi
- 2) Mengajar keterampilan baru
- 3) Berperan sebagai pelipat ganda ilmu pengetahuan
- 4) Menciptakan efisien tenaga dan biaya terhadap mobilitas seseorang.
- 5) Meningkatkan aspirasi seseorang
- 6) Menumbuhkan aspirasi dalam pengambilan keputusan terhadap hal-hal yang menyangkut kepentingan orang banyak
- 7) Membantu orang menemukan nilai baru dan keharmonisan dari suatu situasi tertentu
- 8) Mempertinggi rasa kebangsaan
- 9) Meningkatkan aktivitas politik seseorang
- 10) Mengubah struktur kekuasaan dalam suatu masyarakat

³⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 71-72.

- 11) Menjadi sarana untuk membantu pelaksanaan program-program pembangunan
- 12) Mendukung pembangunan ekonomi, sosial, dan politik suatu bangsa.

4) Efek Komunikasi Massa

Semua peristiwa komunikasi yang dilakukan secara terencana mempunyai tujuan, yakni memengaruhi khalayak atau penerima. Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan, dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan (Stuart, 1988). Pengaruh adalah salah satu elemen dalam komunikasi yang sangat penting untuk mengetahui berhasil tidaknya komunikasi yang kita inginkan. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam komunikasi massa, pengaruh tidak begitu mudah diketahui, sebab selain sifat massa tersebar, juga sulit dimonitor pada tingkat mana pengaruh itu terjadi. Dari berbagai studi yang pernah dilakukan terhadap pengaruh dalam komunikasi, ditemukan bahwa komunikasi massa cenderung lebih banyak memengaruhi pengetahuan dan tingkat kesadaran seseorang, sedangkan komunikasi antarpribadi cenderung berpengaruh pada sikap dan pengaruh seseorang.⁴⁰

Meskipun banyak perubahan yang terjadi dilingkungan media, pengaruh komunikasi massa menjadi masalah utama bagi para peneliti komunikasi massa dan ahli teori, sebagaimana hanya di abad 20. Beberapa film kuno, termasuk *Birth of Nation*, telah ditanggapi dengan pertanyaan tentang kemungkinan pengaruh-

⁴⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*..., hlm. 185-187.

pengaruh buruk dari buku-buku komik terhadap para pemuda (Lowery dan De Fleur, 1995). Kuatnya propaganda perang Dunia I juga memunculkan kekhawatiran tentang pengaruh komunikasi massa.⁴¹

Efek komunikasi massa bisa dibagi menjadi beberapa bagian. Secara sederhana Keith R. Stamm dan John E. Bowes (1990) membagi kedua bagian dasar, diantaranya :⁴²

1) Efek Primer

Jika dalam hidup kita sehari-hari tidak bisa lepas dari media massa, berarti efek yang ditimbulkan nyata terjadi. Bisa dikatakan secara sederhana bahwa efek primer terjadi jika ada orang mengatakan telah terjadi proses komunikasi terhadap objek yang dilihatnya. Dalam dunia media massa kita sering mendengar istilah *market research* (penelitian pasar) yang bertujuan untuk mengetahui siapa profil pembacanya, rubrik apa yang disenangi, Koran mana yang dianggap pesaing Koran yang bersangkutan dan sebagainya. Intinya, surat kabar tersebut ingin mengetahui apakah pasar korannya sudah berubah atau belum. Jika sudah berubah tentu akan diadakan kebijakan lain agar media itu tetap disenangi atau tepatnya dipahami pembacanya.

Jadi, terpaan media massa yang mengenai audience menjadi salah satu bentuk efek primer. Akan lebih bagus jika audience tersebut memerhatikan pesan-pesan media massa.

⁴¹ Saverin Werner J, *Teori Komunikasi*, (Jakarta : Kencana), hlm. 14.

⁴² Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*,, hlm. 206-213.

2) Efek Sekunder

Ada banyak efek yang ditimbulkan oleh saluran komunikasi massa, tetapi dalam efek sekunder kita akan mencoba membahas efek kegunaan dan kepuasan tersebut. disamping itu, efek ini dikini lebih menggambarkan realita konkret yang terjadi dimasyarakat. Jadi *uses and gratifications* merupakan salah satu bentuk efek sekunder. Menurut John R. Bittner (1996), fokus utama efek sekunder adalah tidak hanya media memengaruhi audience, tetapi juga bagaimana audience mereaksi pesan-pesan media yang sampai pada dirinya. Faktor interaksi yang terjadi antar individu akan ikut memengaruhi pesan yang diterima. Ini jelas bertolak belakang dengan asumsi efek peluru atau jarum hipodermik.

5) Teori Dampak Komunikasi Massa

Jika teori dapat dipahami tidak hanya sebagai suatu sistem dari dalil-dalil yang menyerupai dalil hokum, namun juga mencakup setiap gagasan yang disusun secara sistematis yang dapat membantu memahami suatu gejala, tindakan atau memperkirakan suatu akibat, maka kita dapat membedakan setidaknya empat jenis teori yang relavan dengan komunikasi massa yaitu:⁴³

1) Teori normatif

Teori normatif memberikan perhatian dan pengujian atau penjelasan mengenai bagaimana media seharusnya berperan jika nilai-nilai sosial tertentu muncul atau berlaku dimasyarakat. Teorim ini biasanya muncul dari ilmu filsafat sosial yang lebih luas atau ideologi dari suatu masyarakat tertentu. Teori ini penting

⁴³ Morissan, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 484-485.

karena memainkan peranan dalam membentuk dan mengesahkan institusi media dan berpengaruh besar atas harapan-harapan terhadap media yang dikontrol oleh lembaga-lembaga sosial lainnya atau oleh audiensi media itu sendiri

2) Teori operasional

Dalam tahap tertentu teori operasional dapat saling tumpang-tindih dengan teori normatif, misalnya dalam etika jurnalistik, pengetahuan jenis ketiga ini disebut juga dengan teori karena pengetahuan ini sudah dipolakan dan berlaku terus menerus serta berpengaruh dalam kaitannya dengan sikap.

3) Teori sehari-hari

Teori sehari-hari yang menaju kepada pengetahuan yang kita miliki yang berasal dari pengalaman pribadi kita dengan media. Pengalaman ini memungkinkan kita untuk memahami apa yang terjadi, bagaimana suatu media dapat memenuhi kebutuhan audiensnya, bagaimana orang menentukan pilihannya terhadap berbagai jenis program yang ditawarkan media.

4) Teori ilmiah sosial

Teori ini berdasarkan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan sifat dasar, cara kerja, dan pengaruh komunikasi massa yang bersumber dari observasi yang sedapat mungkin diupayakan bersifat objektif. Sumber teori ini merupakan kenyataan tentang media. Dalam penerapannya jenis teori ini sering bergantung

pada ilmu sosial lainnya. Contohnya, teori yang menerangkan hubungan antara televisi dengan perilaku agresif.⁴⁴

D. Film

1. Pengertian Film

Film dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah barang tipis seperti selaput yang dibuat dari seluloid tempat gambar potret negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop).⁴⁵ Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian luas bisa juga termasuk yang disiarkan TV. Memang sejak TV menyajikan film-film seperti yang diputarkan di gedung-gedung bioskop terdapat kecenderungan orang lebih senang nonton dirumah, karna lebih juga jika perlu membayar.⁴⁶

Seperti yang diungkapkan oleh Raymond William, film adalah produk budaya yang berusaha memetakan *khanzanah* intelektual dan artistik dari sipembuatnya. Sebagai salah satu produk budaya, film merupakan sebuah teks. Teks tersebut dapat diinterpretasikan secara bebas oleh pemirsa. Melalui hal inilah sebuah nilai yang termuat dalam film dapat men-*trigger*(memicu) pikiran pemirsa. Lebih jauh lagi film bukanlah produk budaya yang bersifat pasif, melainkan aktif.

⁴⁴ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*,,,, hlm. 162-163

⁴⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*..., hlm. 330.

⁴⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm.

Film memiliki daya pengaruh, baik terhadap proses rekonstruksi budaya maupun pada proses destruksi budaya suatu masyarakat.⁴⁷

Film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan, bahkan juga sebagai alat untuk memengaruhi (*to influence*) massa dalam membentuk dan membimbing *public opinion*.⁴⁸

Film adalah teknik audio-visual yang sangat efektif dalam mempengaruhi penonton-penontonnya. Ini merupakan kombinasi dari drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dengan paduan dari tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati benar-benar oleh penontonnya, sekaligus dengan mata, telinga dan ruang yang remang-remang, antara gelap dan terang.⁴⁹ Film pun mulai ditumbuhkan seiring dengan tuntutan politik dan hiburan masyarakat kota, daya hidup film tidak pernah bisa berdiri sendiri karena senantiasa terkait dengan konteks politik, ekonomi dan daya hidup budaya populer.⁵⁰

Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya. Di Amerika Serikat dan Kanada lebih dari satu juta tiket film terjual setiap tahunnya. Industri film adalah industri bisnis. Predikat ini telah menggeser anggapan orang yang masih

⁴⁷ Irini Dewi Wanti, *Sejarah Industri Perfilman di Sumatra Utara*, (Banda Aceh: BKSNT Banda Aceh, 2011), hlm. 2.

⁴⁸ T.A. Latief Rounsyadiy (*Dasar-Dasar Retorika Komunikasi dan Informasi*), (Medan: Firma "Rimbow" 1989), hlm. 183.

⁴⁹ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat...*, hlm. 84.

⁵⁰ Garin Nugroho & Dyna Herlina, *Film Indonesia*, (Jakarta: PT KompasMedia Nusantara 2015), hlm. 6.

meyakini bahwa film adalah karya seni, yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna. Meskipun pada kenyataannya adalah bentuk karya seni, industri film adalah bisnis yang memberikan keuntungan, kadang-kadang menjadi mesin uang yang sering kali, demi uang, keluar dari kaidah artistik film itu sendiri.⁵¹

2. Fungsi Film

Film merupakan sebuah tayangan yang bisa menghibur dengan menjelaskan jalan cerita yang menarik. Namun A.W Widjaja berpendapat film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas, efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan, yang diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda.⁵²

Onong Uchjana juga mengungkapkan pendapatnya yang hampir sama bahwa fungsi film adalah hiburan, pendidikan dan penerangan. Film juga sudah merupakan sarana hiburan.⁵³ Orang yang menonton film tentunya untuk mencari hiburan yang bisa membuatnya tertawa, sedih, bahagia atau bahkan bisa menegangkan.

Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi *informativemaupun edukatif*, bahkan *persuasive*. Hal inipun sejalan dengan

⁵¹Elvinaro Ardianto, Lukianto Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Sembiosa Rekatama Media 2005), hlm 134.

⁵²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2004), hlm. 126.

⁵³Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi...*, hlm. 226.

misal perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*. Film edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.⁵⁴

3. Bentuk-bentuk Film

a. Film Cerita (Fiksi)

Film fiksi merupakan jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini di distribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa fiksi atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi yang *artistic*.⁵⁵ Kini film fiksi semakin populer dengan khalayak masyarakat yang datang untuk mencari hiburan juga sebagai informasi dan hal-hal yang mereka dapatkan. Film fiksi biasanya sangat sederhana dan sering mengambil bentuk komedi.

Film fiksi menjadi populer, meskipun terbukti sangat populer dengan khalayak masyarakat yang datang untuk mencari hiburan juga sebagai informasi

⁵⁴ Elvinaro Ardianto, Lukianto Komala Erdinaya *Komunikasi Massa...*, hlm. 136.

⁵⁵ Elvinaro Ardianto, Lukianto Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa...*, hlm. 138.

dan hal-hal baru yang mereka dapatkan, film fiksi biasanya sangat sederhana dan sering mengambil bentuk komedi.⁵⁶

b. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan salah satu kategori film nonfiksi yang dimaksud untuk mendokumentasikan beberapa aspek realitas, terutama untuk tujuan instruksi atau mempertahankan tujuan sejarah. Film Dokumenter (*documentary film*) didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*). “film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut. misalnya, seseorang sutradara ingin membuat film dokumenter mengenai para pembatik di kota pekalongan, maka ia akan membuat naskah yang ceritanya bersumber pada kegiatan para pembatik sehari-hari dan sedikit merekayasa agar menghasilkan kualitas film cerita dengan gambar yang baik.⁵⁷

E. Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat adalah isim masdar dari kata *zaka-yazku-zakah*.⁵⁸ Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* ‘keberkahan’, *al-namaa* ‘pertumbuhan dan perkembangan’, *ath-thahharatu* ‘kesucian’, dan *ash-shalahu* ‘keberesan’. Sedangkan secara istilah meskipun para ulama

⁵⁶ Nathan Abrams, Ian Bell and Jan Udris, *Studying Film*, (New York: Oxford University Press Inc, 2001), hlm. 121.

⁵⁷ Elvinaro Ardianto, Lukiat Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2005) hlm, 138.

⁵⁸ Fakhrudin, *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Press 2008), hlm. 13.

mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.⁵⁹

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan dengan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang, dan bertambah, suci dan baik. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam surat at-Taubah 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya :Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.(Q.S. At-Taubah: 103)

Zakat adalah satu nama yang diberikan untuk harta yang dikeluarkan oleh seorang manusia sebagai hak Allah Ta'ala yang diserahkan kepada orang-orang fakir. Dinamakan zakat karena didalamnya terdapat harapan akan adanya keberkahan, kesucian jiwa, dan berkembang didalam kebaikan. Zakat adalah salah satu rukun Islam yang lima. Disebutkan beriringan dengan shalat dalam delapan puluh dua ayat.⁶⁰

⁵⁹Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*,(Jakarta : Gema Insani), hlm. 7.

⁶⁰ Syaikh as-Sayyid Sabiq, *Panduan Zakat*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir 2005), hlm. 1.

Zakat merupakan salah satu instrumental dalam mengentaskan kemiskinan karena masih banyak lagi sumber dana yang bisa dikumpulkan seperti infak, shodaqah, wakaf, wasiat, hibah, serta sejenisnya. Sumber dana-dana tersebut merupakan pranata keagamaan yang memiliki kaitan secara fungsional dengan upaya pemecahan masalah kemiskinan dan kepincangan sosial.⁶¹

Zakat merupakan salah satu instrumen Islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat firah, zakat maal dan zakat profesi diharapkan dapat menekan tingkat ketimpangan kekayaan di Indonesia, selain itu juga zakat dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia, melalui program zakat produktif.⁶²

2. Macam-macam Zakat

Kewajiban zakat tidak hanya terbatas pada jenis harta yang ada pada zaman Rasulullah saw, pada masa permulaan Islam, yaitu *naqdain* (emas dan perak), barang-barang dagangan, hasil pertanian, buah-buahan, dan *rikaz* (harta karun). Akan tetapi zakat wajib dikeluarkan akan semua harta yang telah memenuhi syarat-syarat wajib zakat, demikian menurut pendapat yang lebih *rajih* (kuat). *Fuqaha'* kontemporer telah membagi harta dan pemasukan yang wajib dizakati ketika syarat-syaratnya telah terpenuhi kedalam beberapa jenis yaitu :⁶³

⁶¹ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, (Malang: UIN-Maliki Press 2010), hlm. 38.

⁶²Yoghi Citra Pratama, Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional), *The Journal Tauhidinomics*, Volume 1 Edisi 1, 2015.

⁶³Husein Syahatah, *Cara Praktis Menghitung Zakat*, Terj.Mujahidin Muhayan, (Jakarta: Kaslam Pustaka 2005), hlm. 29.

- 1) Harta yang dirinya sendiri dan pertumbuhannya wajib dizakati, seperti barang-barang dagangan, barang-barang industri, kekayaan moneter, investasi, dan aktivitas-aktivitas kontemporer yang sejenis dengannya.
- 2) Harta yang dirinya sendiri wajib dizakati, seperti *rikaz* (harta karun), hasil pertanian, buah-buahan, dan al-mal *al-mustafad* (harta yang diperoleh).

Secara garis besar, zakat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu zakat *maal* (zakat harta) dan zakat *nafs* (zakat jiwa) dalam masyarakat dikenal dengan zakat fitrah. Zakat harta adalah bagian dari harta kekayaan seseorang yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dipunyai dalam jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu. Sedangkan zakat fitrah adalah pengeluaran wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari keperluan keluarga yang wajar pada malam dan hari raya idul fitri.⁶⁴

3. Syarat-syarat Wajib Zakat

Harta yang akan dikeluarkan zakatnya harus telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan secara *syara'*. Wahbah al-Zuhaili membagi syarat ini menjadi dua, yaitu syarat wajib dan syarat sah. Adapun syarat wajib zakat adalah:⁶⁵

- 1) Merdeka

Seseorang budak tidak dikenal kewajiban membayar zakat, karena ia tidak memiliki sesuatu apapun. Semua miliknya adalah milik tuannya.

⁶⁴ Fakhruddin, *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia...* hlm. 39-40.

⁶⁵ Fakhruddin, *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia...* hlm. 33-37

2) Islam

Seorang non muslim tidak wajib membayar zakat. Adapun untuk mereka yang murtad (yang keluar dari agama Islam), terdapat perbedaan pendapat. Menurut Imam Syafi'i, orang murtad diwajibkan membayar zakat terhadap hartanya sebelum dia murtad. Sedangkan menurut imam Hanafi, seorang murtad tidak dikenai zakat terhadap hartanya karena perbuatan *riddahnya* telah menggugurkan kewajiban tersebut.

3) Baligh dan berakal

Anak kecil dan orang gila tidak dikenai zakat pada hartanya, karena keduanya tidak dikenai *khithab* perintah.

4) Harta tersebut merupakan harta yang memang wajib dizakati, seperti: emas dan perak termasuk juga surat-surat berharga, barang tambang dan barang temuan, barang dagangan, tanam-tanaman dan buah-buahan, serta hewan ternak.

5) Harta tersebut telah mencapai *nishab*(ukuran jumlah).

6) Harta tersebut adalah milik penuh. Maksudnya, harta tersebut berada dibawah control dan di dalam kekuasaan pemiliknya, atau seperti menurut sebagaimana ulama bahwa harta itu berada ditangan pemiliknya, didalamnya tidak tersangkut dengan hak orang lain dan ia dapat menikmatinya.

7) Telah berlalu satu tahun atau cukup *haul*(ukuran waktu, masa), *Haul* adalah perputaran harta satu nishab dalam 12 bulan Qamariah.

- 8) Tidak adanya hutang
- 9) Melebihi kebutuhan dasar atau pokok
- 10) Harta tersebut harus didapatkan dengan baik dan halal
- 11) Berkembang.

Adapun syarat sahnya zakat adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya niat *muzakki* (orang yang mengeluarkan zakat)
- 2) Pengalihan kepemilikan dari *muzakki* ke *mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat).⁶⁶

4. Hikmah dan Manfaat Zakat

Zakat sebagai salah satu kewajiban orang mukmin yang tentunya mempunyai hikmah dan manfaatnya, diantara hikmah tersebut tercermin dari urgensinya yg dapat memperbaiki kondisi masyarakat , baik dari aspek moral maupun materil, dimana zakat dapat menyatukan anggotanyabagaikan sebuah tubuh, disamping juga dapat membersihkan jiwa dari sifat kikir dan pelit, sekaligus merupakan benteng pengaman ekonomi Islam yang dapat menjamin kelanjutan dan kestabilannya.⁶⁷

⁶⁶ Fakhruddin, *Fiqh & Manajemen Zakat...*, hlm. 38.

⁶⁷ Fakhruddin, *Fiqh & Manajemen Zakat...* hlm. 24.

Hikmah dan manfaat tersebut antara lain tersimpul secara kemanusiaan yang tinggi.⁶⁸

- 1) Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi menghilangkan sifat kikir, fokus, dan materialistis, menumbuh ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah At-Taubah: 103 dan Ar-Ruum:39. Dengan bersyukur, harta dan nikmat yang dimiliki akan semakin bertambah. Firman Allah dalam surat Ibrahim:7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Q.S. Ibrahim: 7).

- 2) Karena zakat merupakan hak *mustahik*, maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu, dan membina mereka, terutama fakir miskin, kearah kehidupan yang lebih baik.
- 3) Sebagai pilar amar bersama(*jama'i*) antara orang-orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan *paramustahiq* yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad dijalan Allah.

⁶⁸ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*,... hlm. 10-14.

- 4) Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana ibadah pendidikan sosial maupun ekonomi.
- 5) Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu bukanlah membersihkan harta yang kotor, akan tetapi mengeluarkan hak orang lain dari harta yang kita usahakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Allah SWT.
- 6) Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrument pemerataan pendapatan.

Zakat mempunyai hikmah yang sangat besar, baik bagi *muzakki* (orang yang mengeluarkan zakat), *mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat), harta itu sendiri maupun bagi masyarakat keseluruhan.⁶⁹ Wabbah al-Zuhaili mencatat 4 hikmah zakat, yaitu :⁷⁰

- 1) Menjaga harta dari pandangan dan tangan-tangan orang yang jahat.
- 2) Membantu fakir-miskin dan orang-orang yang membutuhkannya
- 3) Membersihkan jiwa dari penyakit kikir dan bakhil serta membiasakan orang mukmin dengan pengorbanan dan kedermawanan
- 4) Mensyukri nikmat Allah swt berupa harta benda.

⁶⁹ Abdurrahman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Maahdhad dan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), hlm. 82.

⁷⁰ Fakhruddin, *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia...* hlm. 27-28.

Dalam Kitab Fiqih Zakat bahwa tujuan dan dampak zakat bagi si penerima (*mustahik*) antara lain:⁷¹

- 1) Zakat akan membebaskan si penerima dari kebutuhan, sehingga dapat merasa hidup tentram dan dapat meningkatkan khusyu ibadah kepada Tuhannya.
- 2) Zakat menghilangkan sifat dengki dan benci. Karena sifat ini akan melemahkan produktifitas. Islam tidak memerangi penyakit ini dengan semata-mata nasihat dan petunjuk, akan tetapi mencoba mencabut akarnya dari masyarakat melalui mekanisme zakat, dan menggantikannya dengan persaudaraan yang saling memperhatikan satu sama lain.

F. Sosialisasi

Sosialisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat di lingkungannya. Sedangkan menurut Prof. Dr. Nasution, S.H, sosialisasi adalah proses membimbing individu ke dunia sosial (sebagai warga masyarakat yang dewasa).⁷²

Bahwa proses sosialisasi itu betul-betul merupakan suatu proses yang amat besar signifikasinya bagi kelangsungan keadaan tertib masyarakat. Artinya, hanya lewat proses sosialisasi sajalah norma-norma sosial yang menjadi determinan segala keadaan tertib sosial itu dapat diwariskan dan diteruskan dari generasi ke generasi. Tanpa mengalami proses sosialisasi yang memadai tidak mungkin

⁷¹Yoghi Citra Pratama, Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional), *The Journal Tauhidinomics*, Volume 1 Edisi 1, 2015.

⁷²S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.126

seorang warga masyarakat akan dapat hidup normal tanpa menjumpai kesulitan dalam masyarakat. Hanya lewat proses-proses sosialisasi generasi muda akan dapat belajar bagaimana seharusnya bertingkah laku di dalam kondisi-kondisi dan situasi-situasi tertentu. Demikianlah sesungguhnya sosialisasi harus dilaksanakan bukan hanya untuk kepentingan masyarakat saja, tetapi sekaligus dirasakan pula sebagai kepentingan warga masyarakat sendiri secara individual.⁷³

Media sosialisasi merupakan tempat dimana sosialisasi itu terjadi atau disebut juga sebagai agen sosialisasi atau sarana sosialisasi. Yang dimaksud dengan agen sosialisasi adalah pihak-pihak yang membantu seorang individu menerima nilai-nilai atau tempat dimana seorang individu belajar terhadap segala sesuatu yang kemudian menjadikannya dewasa. Secara rinci, beberapa media sosialisasi yang utama adalah :⁷⁴

a. Keluarga

Anak yang baru lahir mengalami proses sosialisasi yang paling pertama adalah didalam keluarga. Dari sinilah anak pertama mengenal lingkungan sosial dan budayanya. Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia. Segi penting dari proses sosialisasi dalam keluarga ialah bagaimana orang tua dapat memberikan motivasi pada anak agar mau memepelajari pola perilaku yang diajarkan kepadanya.

⁷³ Dwi narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar....*, hlm 75-76

⁷⁴ Dwi narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar....*, hlm 92-96.

b. Kelompok bermain

Kelompok bermain baik yang berasal dari kerabat, tetangga maupun teman sekolah merupakan agen sosialisasi yang pengaruhnya besar dalam membentuk pola-pola perilaku seseorang. Berbeda dengan pola sosialisasi Dalam keluarga yang umumnya bersifat otoriter karena melibatkan hubungan yang tidak sederajat didalam kelompok bermain pola sosialisasinya bersifat ekualitas karena kedudukan para pelakunya relatif sederajat.

c. Sekolah

Sekolah merupakan media sosialisasi yang lebih luas dari keluarga. Sekolah mempunyai potensi yang pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkannya untuk penguasaan peranan-peranan baru dikemudian hari dikala anak atau orang tidak lagi menggantungkan hidupnya pada keluarga.

d. Lingkungan Kerja

Didalam lingkungan kerja inilah individu saling berinteraksi dan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku didalamnya.

e. Media Massa

Dalam kehidupan masyarakat modern, komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting terutama untuk menerima dan menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Akibat pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam waktu yang sangat singkat, informasi tentang

peristiwa, pesan, pendapat, berita dan lain sebagainya dengan mudah diterima oleh masyarakat sehingga media massa mempunyai peranan penting dalam proses transformasi nilai-nilai dan norma baru kepada masyarakat. Media massa merupakan media sosialisasi yang kuat dalam membentuk keyakinan-keyakinan baru atau mempertahankan keyakinan yang ada. Bahkan proses sosialisasi dalam media massa ruang lingkupnya lebih luas dari media sosialisasi yang lainnya. Iklan-iklan yang ditayangkan media massa, misalnya, disinyalir telah menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi, bahkan gaya hidup warga masyarakat.

G. Teori Agenda Setting

Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori agenda setting. Secara singkat teori penyusunan agenda ini mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahu apa yang kita pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu kita tentang apa. Media massa selalu mengarahkan kita pada apa yang harus kita lakukan. Media memberikan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya. Menurut asumsi teori media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan pada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting.⁷⁵

⁷⁵ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, hlm. 195.

Bernard Cohen meski tidak secara spesifik menggunakan istilah agenda setting, namun sering kali dipuji karena kembali mendefinisikan ide Lipman kedalam teori anggenda setting. "press lebih penting dari pada sekadar penyediaan-penyediaan informasi dan opini". Teori penentuan agenda adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku yang merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. Dua asumsi dasar yang paling mendasari penelitian tentang penentuan agenda adalah:⁷⁶

- a. Masyarakat pers dan media massa tidak mencerminkan kenyataan, mereka menyaring dan membentuk isu
- b. Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu lain.

Salah satu aspek yang paling penting dalam konsep penentuan agenda adalah peran fenomena komunikasi massa, berbagai media massa memiliki penentuan agenda yang potensial berbeda termasuk intervensi dari pemodal.⁷⁷

Apa yang dianggap penting oleh media, maka penting juga bagi masyarakat. Oleh karena itu, apabila media massa memberi perhatian pada isu tertentu dan mengabaikan yang lainnya, akan memiliki pengaruh terhadap pendapat umum. Asumsi ini berasal dari asumsi lain bahwa media

⁷⁶ Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media...*; hlm. 21.

⁷⁷ Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media...*; hlm. 22-23

massa memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar dan bukannya dengan perubahan sikap dan pendapat. Teori agenda-setting bahwa masyarakat akan belajar mengenai isu-isu apa, dan bagaimana isu-isu tersebut disusun berdasarkan tingkat kepentingannya.⁷⁸

H. Model Uses & Gratifications

Riset uses & gratifications berangkat dari pandangan bahwa komunikasi (khususnya media massa) tidak mempunyai kekuatan memengaruhi khalayak. Inti teori ini adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu. Media dianggap berusaha memenuhi motif khalayak. Jika motif ini terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi. Pada akhirnya media yang mampu memenuhi kebutuhan khalayak disebut media yang efektif.⁷⁹ Dapat dikatakan bahwa teori uses & gratification bukanlah proses komunikasi linear yang sederhana. Banyak faktor, baik personal maupun eksternal, yang menentukan kepercayaan dan evaluasi seseorang. Litterjohn (1996) mengatakan bahwa kepercayaan seseorang tentang isi media dapat dipengaruhi oleh :⁸⁰

1. Budaya dan institusi sosial seseorang, termasuk media itu sendiri
2. Keadaan-keadaan sosial seperti ketersediaan media
3. Variable-variabel psikologis tertentu, seperti *introvert-ekstrovert* dan *dogmatism*.

⁷⁸ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm, 285-286

⁷⁹ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm, 205-206

⁸⁰ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*....., hlm, 209

Kepercayaan-kepercayaan dari nilai-nilai akan menentukan pencarian kepuasan, yang akhirnya menentukan perilaku konsumsi terhadap media seseorang. Tergantung pada apa yang dikonsumsi dan apa alternatif-alternatif media yang diambil, pengaruh media tertentu akan dirasakan, dan pada gilirannya akan memberikan umpan balik kepada kepercayaan seseorang mengenai media.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.⁸⁴

Menurut Lenzim dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Menurut Creswell pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.⁸⁵

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila

⁸⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

⁸⁵Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 249.

berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan *setting*.⁸⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun dalam penulisan skripsi ini, lokasi penelitiannya adalah sesuai dengan judul yang penulis buat maka penelitian ini dilakukan di Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

C. Sumber Data

1. Jenis Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh.⁸⁷ Oleh karena itu, data harus ditransformasikan terlebih dahulu. jenis data dapat digolongkan kepada tiga bagian :⁸⁸

a. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel dan grafik. Data ini digunakan

28. ⁸⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rineka Cipta), hlm.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,,,, hlm. 172.

⁸⁸ Ardial, *Penelitian Komunikasi*,, hlm. 359.

oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.⁸⁹ Data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara atau dari sumber-sumber yang telah ada.⁹⁰

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami subjek penelitian.⁹¹ Dalam penelitian ini menggunakan informan penelitian utama (*Key Informan*). Yang dimaksud informan penelitian utama adalah orang yang paling banyak tahu informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama.⁹²

Tabel 3.1 Informan Penelitian

NO	Informan	Jumlah
1.	Keuchik Gampong dan perangkat Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie	3 Orang
2.	Masyarakat gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie	10 Orang
3.	Baitul Maal	2 Orang
Jumlah Total Informan		15 Orang

Dalam penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dengan demikian informan ditentukan

⁸⁹ Ardial, *Penelitian Komunikasi*,, hlm. 359.

⁹⁰ Hasan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2002), hlm. 58.

⁹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 76.

⁹² Hermawan Wasito, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 88.

dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.⁹³

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode.⁹⁴ Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.⁹⁵ instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dibuat dan dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.⁹⁶

Suatu penelitian membutuhkan data yang lengkap. Hal ini yang dimaksud agar data yang terkumpul benar-benar memiliki nilai validitas dan realibitas yang cukup tinggi. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan.⁹⁷ Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara⁹⁸ yaitu :

⁹³ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta:Bina Ilmu, 1993), hlm. 23.

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,,,, hlm. 192.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*..., hlm. 222.

⁹⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*,.... Hlm, 168.

⁹⁷ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hlm. 57.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*..., hlm. 137.

1. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan objek dengan menggunakan alat indra. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁹⁹

Peneliti menggunakan metode pengamatan langsung yaitu pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (*observer*) pada objek yang diamati. Peneliti menggunakan metode pengamatan agar bisa melihat secara langsung objek dan subjek penelitiannya.

Dalam penelitian ini akan melakukan pengamatan di Gampong Mesjid Yaman, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.¹⁰⁰

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* ... hlm. 145.

¹⁰⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*hlm, 179.

Pewawancara akan mengajukan pertanyaan dan yang terwawancarai akan memberikan jawaban atau keteranganyang akan diajukan.¹⁰¹

Sedangkan wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur atau sering disebut wawancara mendalam, wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden. Wawancara semi terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Wawancara dilakukan langsung dengan masyarakat Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie dan dengan Pihak Baitul Mal Kabupaten Pidie.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum yang berhubungan dengan penelitian.¹⁰²

Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data yang terkait dengan judul penelitian yang penulis perolehkan diwaktu melakukan observasi dan juga arsip di Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

¹⁰¹ Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 56.

¹⁰² Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Media Grafika, 2006), hlm. 191.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰³ Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi.¹⁰⁴

Proses pengumpulan dan analisis data dapat berpedoman pada langkah-langkah analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984:21-23) dan Hopkins (1993:159-162), yaitu (a) Reduksi data, (b) penyajian data, (c) penarikan kesimpulan.

(1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyeleksian, pemilahan, penyederhanaan, dan pengategorian data. Reduksi data itu dimaksudkan untuk mempermudah pengorganisasian data, keperluan analisis data, penarikan simpulan. Kondisi data pada tahap ini masih berupa data mentah. Reduksi data tersebut berlangsung secara berkesinambungan dari awal sampai terwujudnya laporan akhir peneliti.

¹⁰³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

¹⁰⁴Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, Cet II (Jakarta: Kencana), hlm.

(2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan pemaparan data secara sistematis dengan memperhatikan keeratan hubungan alur data. Dan sekaligus menggambarkan yang sebenarnya terjadi. Sehingga mempermudah peneliti membuat simpulan yang benar.

(3) Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan dilakukan sejak tahap pengumpulan data, yaitu dengan cara mencatat dan memaknai fenomena yang memperlihatkan keteraturan, kondisi yang berulang-ulang dan pola-pola yang dominan. Pada tahap oini simpulan belum jelas, belum menyeluruh dan masih sementara. Kemudian penarikan simpulan berlanjut ke tingkatan menyeluruh dan jelas. Simpulan akhir penelitian, akan jelas, tegas, dan menyeluruh setelah makna yang muncul teruji kebenaran.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Herman Budiyo, "Penelitian Kualitatif Proses Pembelajaran Menulis: Pengumpulan dan Analisis Datanya". *Jurnal FKIP Universitas Jambi*, Volume 3 Edisi 2, 2013

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Gampong Mesjid Yaman

1. Sejarah Gampong

Sebuah perkampungan yang kala itu masih sedikit penduduknya. Sebuah perkampungan yang lebih banyak ditumbuhi tumbuhan hijau diatas tanah yang subur dibandingkan perumahan warga. Sebuah perkampungan yang aman dan damai, itulah sebuah desa yang masyarakat mengenalnya Gampong Jaman Mesjid. Jaman dalam bahasa Aceh *Jameun* yaitu terdahulu, sebuah kisah di mana ada tujuh desa dalam satu mukim. Dan semua masyarakat berjamaah pada masjid tersebut, yang terletak di tengah desa Jaman Mesjid Sekarang. Itulah sebabnya di beri nama Jaman sehingga di padukan menjadi Mesjid Yaman.

Sebagai tokoh di Aceh meminta kepada masyarakat Mesjid Yaman untuk merelakan penempatan masjid (tempat ibadah) yang ada di Mesjid Yaman sebagai Masjid tua saja. Sementara sebagai gantinya beliau sepakat dengan pemukiman yang lain agar mendirikan sebuah masjid yang lebih besar di Kecamatan Mutiara di tempat yang lebih strategis agar mudah dijangkau untuk beribadah oleh semua masyarakat. Sejak tahun 1968 Mesjid Yaman dikenang sebagai Masjid tua saja, kemudian sebagai gantinya Masjid *Baitul 'ala lil mujahidin* (gotong royong) dijadikan pusat ibadah masyarakat Kecamatan Mutiara, yang sekarang lebih

dikenal dengan Mesjid Abu Beureueh. Itulah sejarah singkat dibalik sebuah desa Mesjid Yaman (mesjid tua).¹⁰⁵

2. Letak Geografis Gampong Mesjid Yaman

Gampong Mesjid Yaman merupakan salah satu Gampong yang berada di Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. Secara topografis Gampong ini termasuk dalam kategori daerah dataran rendah.

Adapun batas-batas wilayah Mesjid Yaman kecamatan mutiara Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Gampong Baro Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara
- b. Sebelah Timur : Gampong Baro Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara
- c. Sebelah Selatan : Gampong Sentosa Kecamatan Mutiara
- d. Sebelah Barat : Gampong Baro barat Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara.¹⁰⁶

3. Visi dan misi

Berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi Gampong Mesjid Yaman saat ini, dan terkait dengan rencana pembangunan jangka panjang menengah Gampong Mesjid Yaman (RPJM-G), maka untuk pembangunan Gampong Mesjid Yaman pada periode 6 tahun ke depan (2016-2021), disusun visi “membangun Gampong Mesjid Yaman dengan mengembangkan sektor pertanian dan perdagangan serta sarana dan prasarana dengan harapan perekonomian masyarakat menuju Gampong yang mandiri, aman dan sejahtera”.

¹⁰⁵RPJM Gampong Mesjid Yaman Kec. Mutiara Kab.Pidie Tahun 2016-2021, hlm. II-2

¹⁰⁶RPJM Gampong Mesjid Yaman Kec. Mutiara Kab.Pidie Tahun 2016-2021, hlm. II-1

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran yang hendak di capai, pernyataan misi membawa kepada desa kepada suatu fokus. Misi inilah yang harus diemban oleh pemerintah desa. Untuk mewujudkan visi desa tersebut di atas, dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan, maka pemerintahan Gampong Mesjid Yaman menetapkan misi sebagai berikut:

a. Bidang infrastruktur

- Menyediakan sarana/prasarana untuk menunjang perekonomian masyarakat Gampong Mesjid Yaman.
- Meningkatkan hasil pertanian dengan membangun sarana dan prasarana pertanian yang dapat mendorong peningkatan hasil produksi yang unggul dan lebih baik.

b. Bidang ekonomi

- Meningkatkan sumber pendapatan asli Gampong dan pendapatan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dalam rangka menunjang pembangunan Gampong secara berkelanjutan.
- Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembang pembangunan di bidang pertanian dan *home industry* serta perdagangan.

c. Bidang pendidikan dan sosial budaya

- Meningkatkan pendidikan masyarakat dan penguatan lembaga/kelompok di Gampong untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan Gampong.

- Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.
 - Meningkatkan pembangunan sosial dan kelembagaan dalam bidang sarana olahraga dan kesenian mulai terlupakan sehingga dapat bersaing dalam event-event local maupun tingkat nasional.
 - Meningkatkan pelatihan-pelatihan kegiatan kepemudaan baik pembengkelan maupun pertukangan sehingga pemuda-pemuda putus sekolah di Gampong Mesjid Yaman dapat mandiri dalam peningkatan ekonomi.
- d. Bidang pelayanan umum
- Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik berdasarkan demokrasi, transparansi dan akuntabilitas, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat sesuai tuntutan syariat Islam.
 - Melaksanakan administrasi Gampong Mesjid Yaman secara tertib dan terarah dengan kemampuan perangkat Gampong yang ada serta meminta bantuan tenaga dan *skill* masyarakat yang ada di Gampong Mesjid Yaman demi pelayanan yang lebih baik.
- e. Bidang kesehatan
- Melakukan pembangunan polindes untuk melayani dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

- Menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai dan menciptakan lingkungan hidup yang bersih, aman dan sejahtera.¹⁰⁷

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Masyarakat Gampong Mesjid Yaman masih kental dengan ikatan silaturahmi, kepedulian sosial masih tinggi. Kegiatan-kegiatan sosial dalam masyarakat masih berjalan dengan baik sampai sekarang.

“seperti di Gampong-Gampong sekitar, di Gampong Mesjid Yaman kegiatan gotong royong dan saling bantu-membantu sesama warga berjalan dengan baik. Seperti kerja bakti, menyerahkan bantuan kepada orang-orang yang lagi tidak ada dan kegiatan-kegiatan lainnya. Hal ini terjadi karena seseorang tidak mampu hidup sendiri dan suatu saat pasti membutuhkan bantuan kepada orang lain”.¹⁰⁸

Dari keterangan Bapak Keuchik Gampong Mesjid Yaman dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosial kegiatan sosial di Gampong Mesjid Yaman sampai saat ini dapat berjalan dengan baik karena adanya pemahaman warga bahwa seseorang tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidup sendirian dan pasti butuh bantuan orang lain.

Dalam bidang ekonomi, masyarakat Mesjid Yaman memiliki berbagai macam mata pencaharian, ada yang berprofesi sebagai PNS, wirausaha, guru, petani dan sebagainya. Tergolong masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah keatas. Penggolongan tingkat ekonomi warga terlihat dari sumber daya ekonomi yang didapat oleh warga, sebagian besar warga berprofesi sebagai pedagang. Hal ini dikarenakan lokasi Gampong Mesjid Yaman tepat berada dibelakang pasar dan pertokoan. Pasar di Kota Beureuneun sendiri merupakan pasar yang padati oleh

¹⁰⁷RPJM Gampong Mesjid Yaman Kec. Mutiara Kab.Pidie Tahun 2016-2021, hlm. III-1 – III-3

¹⁰⁸Wawancara dengan Mustafa(Keuchik) Pada Tanggal 1 agustus 2017 hari Selasa

pembeli, hal ini menjadi sebuah pemasukan yang baik bagi warga Gampong Mesjid Yaman yang berprofesi sebagai pedagang. Selain bekerja sebagai pedagang, sebagian masyarakat juga memiliki pekerjaan sampingan seperti bertani. Masyarakat juga ada beberapa yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), seperti guru dan instansi pemerintah lainnya.¹⁰⁹

5. Jumlah Penduduk

Berdasarkan buku kependudukan di Gampong Mesjid Yaman jumlah penduduk data sebanyak 848 jiwa, di antaranya laki-laki berjumlah 412 jiwa sedangkan perempuan 436 jiwa. Namun sampai Juni 2016 pendataan tersebut telah terjadi beberapa perubahan akibat warga yang berpindah maupun yang meninggal. Dengan jumlah jiwa yang begitu besar, tidak didukung dengan pembangunan Gampong dikarenakan luas lahan area Gampong Mesjid Yaman telah dipadati penduduk. Untuk data konkret penduduk saat ini adalah sebagai berikut.¹¹⁰

Tabel 4.1 Data kependudukan Gampong Yaman Mesjid

No	Uraian	Jumlah Jiwa
1	00 bulan - 04 tahun	47
2	05 tahun - 09 tahun	79
3	10 tahun - 14 tahun	72
4	15 tahun - 19 tahun	71
5	20 tahun - 24 tahun	64
6	25 tahun - 29 tahun	97
7	30 tahun - 34 tahun	89
8	35 tahun - 39 tahun	77
9	40 tahun - 44 tahun	62

¹⁰⁹Sumber laporan KKN Unsyiah 2016

¹¹⁰Sumber laporan KKN Unsyiah 2016

10	45 tahun – 49 tahun	42
11	50 tahun – 54 tahun	44
12	55 tahun - 59 tahun	37
13	60 tahun – 64 tahun	26
14	65 tahun – 69 tahun	18
15	70+	24
	Jumlah	848

Sumber : Buku Pendataan Penduduk Gampong Mesjid Yaman

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Gampong Mesjid Yaman Kabupaten Pidie sudah cukup memadai dalam menunjang kegiatan masyarakat. Untuk lebih jelas bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Fasilitas Sosial Gampong Mesjid Yaman

No	Jenis fasilitas	Jumlah	Penggunaan fasilitas
1	Fasilitas Agama • Meunasah • Dayah pengajian • Mesjid	2 unit 2 unit 1 unit	Tempat ibadah Tempat belajar agama Tempat beribadah
2	Fasilitas pemerintahan • balai desa • pos kesde	1 unit 1 unit	Tempat musyawarah pusat Kesehatan masyarakat
3	Fasilitas olahraga • lapangan voli	1 unit	Tempat olahraga pemuda

Sumber :RPJM Gampong Mesjid Yaman Kec. Mutiara Kab.Pidie Tahun 2016-2021

7. Keadaan Pendidikan

Keadaan pendidikan di Gampong Mesjid Yaman Kabupaten Pidie termasuk baik, banyak lulusan sarjana dengan berbagai tingkatan. Untuk lebih jelas bisa di lihat di tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan Pendidikan Berdasarkan Jumlah Pencari Kerja

No	Jenjang sekolah	Jumlah	Keterangan
1	SLTA/ sederajat	24	-
2	D-1	15	-
3	D-2	12	-
4	D-3	8	-
5	S-1	10	-
6	S-2	-	-
7	S-3	-	-
8	Lainnya	2	Santri pesantren
Total		60	

Sumber :RPJM Gampong Mesjid Yaman Kec. Mutiara Kab.Pidie Tahun 2016-2021

B. Gambaran Umum Baitul Mal Kabupaten Pidie

1. Sejarah Baitul Mal Kabupaten Pidie

Baitul Mal Kabupaten Pidie merupakan salah satu lembaga amal yang dibentuk oleh pemerintah pidie untuk mengelola zakat, infaq, dan harta agama lainnya. Lembaga ini telah berkembang dengan baik sejak awal berdirinya, bahkan sampai sekarang, lembaga ini semakin berkualitas baik dari segi sarana prasarana maupun manajemen pengelolaannya. Menelusuri sejarah berdirinya lembaga ini di Pidie, ternyata lembaga ini termasuk salah satu lembaga pemerintah tertua bahkan yang pertama yang mengurus zakat, infaq dan harta agama lainnya di Aceh dan yang ke-2 di Indonesia. Maka dapat dikatakan bahwa konsep pelibatan pemerintah dalam pengelolaan zakat, infaq dan harta agama adalah prakarsa masyarakat dan pemerintahan Pidie. Perkembangan lembaga ini dari tahun ke tahun sangat bagus, dari sejak berdirinya sampai sekarang lembaga ini terus berkembang, bahkan sampai sekarang telah memiliki gedung tersendiri

dengan fasilitas yang memadai dan juga sudah memiliki pegawai yang cukup memadai. Dan kini Baitul Mal Pidie berkomitmen untuk meningkatkan program dan manajemen pengelolaannya.¹¹¹

2. Visi Dan Misi

Adapun yang menjadi visi Baitul Mal Kabupaten Pidie adalah menjadi lembaga *a'mil* yang amanah, transparan, akuntabel dan kredibel.

Adapun misi lembaga Baitul Mal Kabupaten Pidie adalah:

- Memberikan pelayanan yang berkualitas kepada muzakki, mustahiq dan masyarakat.
- Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, harta dan harta agama
- Memberikan konsultasi dan advokasi bidang zakat, harta waqaf, harta agama dan perwakilan/pewarisan
- Memberdayakan zakat produktif dan harta agama untuk meningkatkan kesejahteraan ummat dan kaum dhuafa
- Meningkatkan keteladanan ummat dalam berzakat, waqaf dan penertiban harta agama
- Meningkatkan assessment dan kinerja Baitul Mal kemukiman dan Baitul Mal Gampong.¹¹²

¹¹¹Brosur Tahun 2015-2016 Program dan Kegiatan Baitul Mal Kab.Pidie

¹¹²Brosur Tahun 2015-2016 Program dan Kegiatan Baitul Mal Kab.Pidie

3. Program Baitul Mal Kabupaten Pidie

Selain menyusun visi dan misi, Baitul Mal Kabupaten Pidie juga mempunyai beberapa program, diantaranya:

- Bantuan beasiswa santri/siswa dalam dan luar Kabupaten Pidie
- Pelatihan IT dan bimbingan wirausaha/produktif
- Kunjung dhuafa/bantuan rumah
- Mentoring keagamaan
- Sosialisasi zakat melalui khutbah jum'at
- Penyuluhan/sosialisasi zakat kepada para pedagang/pengusaha.¹¹³

C. Gambaran film *Eumpang Breuh Episode Zakeut II*¹¹⁴

Film *Eumpang Breuh* kalau di indonesiakan artinya karung beras atau goni aberas. *Eumpang Breuh* dalam komedi aceh berarti sebuah keberuntungan bagi pemerannya yaitu bang joni karena mendapatkan seorang kekasih secantik dan sekaya Yusniar anak sematang wayang Haji Uma. Film *Eumpang Breuh* diperankan oleh tokoh komedi Aceh yang sangat terkenal dengan lawakannya.

Film *Eumpang Breuh* sudah mengeluarkan berbagai episode. Alur cerita film *Eumpang Breuh* bukan hanya lawakan saja tetapi di dalamnya menyampaikan hal-hal yang berkenaan dengan masalah adat, budaya dan agama. Salah satu episode yang dikeluarkan adalah *Eumpang Breuh* episode Zakeut II.

¹¹³Brosur Tahun 2015-2016 Program dan Kegiatan Baitul Mal Kab.Pidie

¹¹⁴Hasil olah data oleh peneliti

Film *Eumpang Breuh* dengan tema zakat ini mendapat banyak sambutan positif dari masyarakat. Film ini menyampaikan masalah-masalah persoalan zakat yang dihadapi pada zaman modern ini, diantaranya masalah harta qarun dan tatacara pembayaran zakat melalui ATM. Film ini bekerja sama dengan badan pengelolaan zakat di Provinsi Aceh dan dengan berbagai media lainnya.

Film ini mengajak para muzakki untuk berzakat melalui amil. Sebagaimana Allah telah berfirman di dalam surah at-Taubah, ayat 104 yang bermaksud: “Ambillah zakat dari sebahagian harta-harta mereka, yang dengan zakat itu membersihkan mereka dan mensucikan mereka”. Lokasi syuting dilakukan di beberapa tempat di Aceh Besar dan Banda Aceh, salah satunya di Rumoh Aceh Kupi Luwak, Jeulingke. Pada sesi ini, dimana para pemeran Eumpang Breuh menghadiri pengajian rutin Kaukus Wartawan Peduli Syariat Islam yang diisi Kepala Baitul Mal Aceh tentang zakat.

Hadir dalam pengajian tersebut Tgk Haji Uma, Bang Him Morning, Mando Gapi, Pak Salam Pasar Pagi, Aduen Jelah dan beberapa jamaah lainnya. Disini Kepala Baitul Mal Aceh menjelaskan tidak boleh seorang muzakki menyalurkan zakatnya sendiri, tapi melalui amil. Namun tiba-tiba diinterupsi oleh Mando Gapi dengan mengadukan bahwa Pak Salam selama ini membayar gaji pegawainnya dengan hak zakat. “Bek ile Mando, gohlom wateu teumanyong, nesaba ile, malei teuh (Jangan dulu Mando, belum waktunya bertanya, sabar dulu, malu kita),” kata Tgk Haji Uma membentak Mando yang lancang memotong pemaparan ustad. Saat sesi tanya jawab, barulah Mando Gapi dan Bang Him morning menanyakan, salah satu pertanyaan yang lontarkan Bang Him Morning

adalah jika harta qarun haruskah membayar zakat? Jawaban atas pertanyaan Bang Him Morning ialah harta qarun yang ditemukan wajib dibayar zakat sebanyak 20 persen, atau 1/5 dari barang temuan tersebut. Adapun tokoh-tokoh dalam film ini adalah:

1. Abdul Hadi sebagai Joni Kapluk
2. Nurhasyidah sebagai Yusniar
3. Sulaiman sebagai Mando Gapi
4. Umar perdana sebagai Haji Uma
5. Ibrahim sebagai Him Morning
6. Pak salam sebagai Pak Salam Pasar Pagi

D. Pembahasan Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi secara langsung oleh peneliti dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui data dan mendapatkan dokumentasi secara langsung sehingga akan memudahkan peneliti menganalisis permasalahan yang ada di Gampong Mesjid Yaman.

Penulis melakukan wawancara dengan 3 orang perangkat Gampong Mesjid Yaman, 2 orang Baitul Mal dan 10 orang masyarakat Gampong Mesjid Yaman agar data yang didapatkan lebih akurat dan objektif. Berdasarkan wawancara dengan informan tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan dari data hasil pertanyaan mengenai Efektifitas sosialisasi zakat melalui film *Eumpang Breuh episode Zakeut II* terhadap pemahaman keagamaan implementasinya dalam masyarakat Gampong Mesjid Yaman, yang meliputi:

1. Efektifitas Sosialisasi Zakat Melalui Film *Eumpang Breuh Episode Zakeut II* Terhadap Pemahaman Keagamaan

Film secara harfiah adalah *cinemathographie* yang berasal dari *cinema* dan *tho* atau *phytos* yang berarti cahaya serta *graphe* atau *graph* yang berarti gambar. Jadi film adalah melukis gerak dengan cahaya. Sebuah film harus mempunyai makna dan pesan pendidikan yang disampaikan dengan cara baik, sederhana, dan sekreatif mungkin. Dengan cara itu, penonton dapat mengambil pesan pendidikan untuk dijadikan contoh dan motivasi. Melalui pengemasan yang baik, unsur- unsur yang terkandung dalam sebuah film akan terasa lebih hidup, sehingga lebih mudah untuk memahami unsur-unsur tersebut. Melalui film masyarakat dapat mengambil pelajaran, sosial dan pendidikan.¹¹⁵

Dalam jurnal Yoyon Mudjiono, sasaran utama dalam pembuatan sebuah film adalah memasukkan nilai-nilai yang dapat memperkaya batin untuk disuguhkan kepada masyarakat sebagai cerminan kepada hal-hal dunia ini dengan pemahaman baru. Karena itu, film dianggap sebagai suatu wadah pengepresian dan gambaran tentang kehidupan sehari-hari.¹¹⁶

Di Aceh sendiri, ada beberapa film yang menyajikan pesan-pesan atau nilai-nilai keagamaan dalam bidang tertentu dan tema tertentu dan diperankan juga oleh artis-artis yang sudah sangat terkenal di kalangan masyarakat Aceh baik karakter pemain maupun wataknya. Salah satunya adalah film *Eumpang Breuh Episode Zakeut II* yang mengangkat tema tentang zakat. Hal ini tentunya untuk

¹¹⁵Taufik. 2016. *Analisis Semiotika Pesan Pendidikan Dalam Film: 3 Idiot Karya Sutradara Rajkumar Hirani*. E-Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 4, hlm. 15-27.

¹¹⁶Yoyon Mudjiono. 2011. *Kajian Semiotika Dalam Film*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 1, hlm. 125-138

menarik minat masyarakat dan memberikan pemahaman keagamaan bagi masyarakat Aceh terhadap perkembangan zakat pada masa sekarang.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, masyarakat Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie termasuk yang paling meminati film *Eumpang Breuh episode Zakeut II*. Peminatnya dari berbagai khalayak baik dari anak-anak, remaja serta para tokoh-tokoh masyarakat dikarenakan dalam film ini selain ditampilkan komedi ada diselipkan pengetahuan keagamaan.¹¹⁷

“Film ini memang salah satu film yang paling diminati. Salah satunya dikarenakan film ini berupa aliran komedi Aceh yang pemerannya memang sudah melekat dalam pikiran masyarakat. Film ini juga bukan hanya menyajikan lawakan-lawakan saja tetapi ada sisi moral, adat dan bab keagamaan, inilah yang membuat tokoh-tokoh masyarakat minat untuk menontonnya.”¹¹⁸

Bagus sekali jika kita rekomendasikan ke orang lain, masyarakat suka terhadap film eumpang breuh karena film komedi karya lokal dan juga ada pesan agama, kami para pemuda ketika diwarong kopi ada manfaat yang bisa di ambil setelah menonton. Mungkin Bagi kami yang malas ke pengajian, ini bisa jadi solusinya dengan menonton film *Eumpang Breuh*.¹¹⁹

Hasil wawancara dengan masyarakat Mesjid Yaman sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam buku Ida Rochani Adi, bahwa film komedi adalah salah satu genre film yang sudah mapan yang dapat memicu tawa para pembaca dan pendengar atau penontonnya. Dialog dan narasi dalam film komedi yang jenaka membuat film dalam genre ini tidak dapat digolongkan dalam film biasa, walaupun didalamnya mencerminkan praktik lokal.

¹¹⁷Hasil observasi pada hari sabtu tanggal 30 juli 2017

¹¹⁸Wawancara Dengan Hj Nuraini (masyarakat) Pada hari selasa tanggal 15 Agustus 2017

¹¹⁹Wawancara dengan Masrizal (masyarakat) pada hari jumat tanggal 11 agustus 2017

Film *Eumpang Breuh* memiliki dampak yang bisa mempengaruhi pemahaman keagamaan bagi masyarakat yang menontonnya apalagi sudah disajikan dengan tema-tema khusus seperti episode yang membahas zakat. Misalnya adegan dalam film ini menyajikan sebuah pengajian dengan membahas masalah zakat. Salah satunya pertanyaan yang diajukan oleh Bg Him, dia menanyakan perihal zakat harta Qarun (harta temuan) dan juga pertanyaan dari tokoh yang bernama Nek Mando dengan perihal orang yang membayarkan zakat dengan hak seseorang/upah selama ia bekerja dan juga perihal orang yang tidak mau membayar zakat dan untuk bg thaleb yang telah sadar untuk membayar zakat. Tentu ini sangat baik untuk pemahaman keagamaan masyarakat yang menonton film ini.

Data di atas didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maidin beliau memiliki televisi di rumah dan juga memiliki VCD film *Eumpang Breuh* episode zakeut dan juga wawancara dengan Ibu Zahara. Mereka biasanya menonton film itu bersama keluarga dan ada juga tetangga yang datang kerumah yang ikut menonton di rumahnya.

“kami sangat menyukai film *Eumpang Breuh* ini, yang kebanyakan adegannya yang ditampilkan dalam film ini tidak melenceng dari batasan-batasan syariat-syariat Islam baik dari segi pakaian, bahasa dan lawakannya. Film ini juga membahas masalah zakat, ini merupakan poin penting bagi saya karena saya bisa tahu bagaimana masalah zakat harta temuan (harta karun), hukuman bagi yang tidak membayar zakat tentunya ini bisa jadi pedoman bagi saya dan tetangga yang ikut menontonnya”.¹²⁰

“saya sebagai orang yang masih remaja dan dalam masih tahap belajar agama, film ini menjadi hal yang begitu menarik untuk saya tonton, karena masalah zakat yang disajikan dalam film *Eumpang Breuh* ini merupakan

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Maidin (masyarakat) Pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2007

masalah yang belum saya temukan (*hana troh bab masalah zaket nyan loem*) yaitu masalah zakat harta qarun dan ini menjadi pembelajaran yang sangat penting bagi saya. Dan ternyata zakat bisa kita lakukan pembayaran melalui mesin ATM.¹²¹

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang, petani, PNS dan wiraswasta. Kebanyakan mereka berpendapat bahwa sosialisasi mengenai zakat melalui film *Eumpang Breuh* bisa meningkatkan ketertarikan masyarakat di Gampong Mesjid Yaman, dikarenakan bab-bab agama dikemas dengan lawakan-lawakan yang tentunya daya tarik untuk menonton meningkat dan pengetahuannya meningkat juga. Namun, tentunya film *Eumpang Breuh* tidak mengupas secara rinci mengenai zakat-zakat yang harus dikeluarkan dan sudah seharusnya kita menanyakan lagi ke ulama-ulama yang ada di Gampong Mesjid Yaman.

“Tentu film ini menarik, pertama karena komedinya dan tokoh-tokohnya lucu dan sudah kami kenal bahkan salah satu diantara tokoh film ini sudah menjadi wakil rakyat kita semua yaitu anggota DPR yang mewakili Aceh untuk Pusat.¹²² Selain itu, film ini mengemas hal-hal yang menyangkut syair yang berupa nasehat-nasehat dan masalah agama seperti masalah zakat dan melalui film ini saya bisa tahu kalau di Aceh sudah banyak pengajian yang dibuat oleh lembaga-lembaga tertentu dengan tanpa harus membayar biaya kita bisa mengikutinya dan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi saya untuk mengikuti setiap program-program yang disajikan”.¹²³

“bagi saya pribadi film *Eumpang Breuh* ini memang salah satu film Aceh yang sangat saya nantikan kehadirannya, bahkan anak-anak saya sering menyuruh saya untuk membeli CD film Aceh. Film *Eumpang Breuh* kalau saya nilai bagus untuk ditonton oleh berbagai kalangan bahkan untuk anak-anak kita supaya tahu bahwa Aceh ini memiliki adat dan budaya

¹²¹ Wawancara dengan Zahara salah satu santriwati MUDI MESRA Samalanga pada hari rabu tanggal 16 agustus 2017

¹²² Anggota DPR yang di maksud adalah H. Sudirman (pemeran tgg.Haji dalam film *Eumpang Breuh*)

¹²³ Wawancara dengan Mustafa, M.Pd (masyarakat) pada hari Jumat tanggal 11 Agustus 2017

yang sangat luar biasa. Misalkan syair-syair yang dilantunkan oleh Haji Uma yang lirik syair-syair ini mengandung nasehat yang sangat luas dan mendalam. Apalagi sekarang film *Eumpang Breuh* memasukkan tema-tema agama seperti masalah zakat, kalau saya pikir inilah contoh film yang akan selalu diminati oleh masyarakat Aceh”.¹²⁴

Film pada zaman sekarang merupakan suatu wadah yang cukup baik dalam menyampaikan pesan-pesan agama, baik yang disajikan dalam bentuk kajian-kajian yang dihadiri oleh khalayak ramai begitu juga dengan penyajian secara perseorangan yang direkam, lalu diteruskan kepada semua masyarakat melalui berbagai sosial media lainnya yang mendukung. Namun, kajian keislaman yang ditampilkan dalam sebuah film terkadang tidak terlalu rinci dan bisa jadi perlu penjelasan-penjelasan lebih lanjut lagi dari berbagai kajian-kajian yang diadakan dalam wadah masyarakat sekitarnya dan tentu juga bisa meminta penjelasan lebih rinci kepada ahli-ahli di bidang kajian tersebut.

Pernyataan di atas berkaitan dengan apa yang dikatakan oleh salah seorang alumni STAI Al-aziziyah dan juga santri Mudi Mesra Samalanga serta salah seorang tokoh wanita Gampong Mesjid Yaman. Beliau mengatakan:

“Perkembangan film di Aceh sekarang sangat signifikan dibandingkan dulu. Perfilman di Aceh sekarang sudah mulai lebih berani menjadikan pesan-pesan agama dengan dukungan-dukungan dari berbagai lembaga keIslaman di Aceh misalkan film *Eumpang Breuh* dengan tema zakat. Dengan adanya hal seperti dalam sebuah film maka otomatis ketertarikan masyarakat akan meningkat dan minat untuk menontonnya lebih tumbuh dalam diri mereka. Namun, hal-hal agama yang disajikan dalam sebuah film tidak disajikan secara keseluruhan dengan berbagai pertimbangan. Untuk itu diperlukan kajian lebih lanjut supaya lebih menguatkan apa yang telah kita lihat dan peroleh dari yang kita tonton dalam film. Kalau ditanya efektif atau tidaknya sosialisasi tentang hal-hal keagamaan melalui film terhadap masyarakat Gampong Mesjid Yaman ini tentu saya menjawab efektif, ini dikarenakan secara logika sesuatu hal apapun yang ditampilkan

¹²⁴Wawancara dengan Bapak Heriyanto S.Pd (masyarakat) Pada hari RabuTanggal 2 Agustus 2017

dengan sentuhan gambar, visual yang bagus tentunya akan menimbulkan motivasi keingintahuan seseorang walaupun perlu diperkuat lagi dengan kajian-kajian yang ada di Gampong seperti majlis Ta'lim dan dayah-dayah.¹²⁵

Dari beberapa pernyataan masyarakat yang telah diuraikan di atas, maka hal ini bisa dijadikan tolak ukur bahwa sosialisasi masalah zakat yang dikemas dalam film *Eumpang Breuh* bisa berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Namun, seperti yang dikatakan oleh salah seorang tokoh perempuan yang ada di Gampong tersebut bahwa perlu dikaji lebih lanjut dan diperkuat lagi dengan menghadiri pengajian-pengajian yang diselenggarakan di Gampong dan dayah.

Film *Eumpang Breuh* dengan tema *Zakeut II* merupakan sebuah film yang diproduksi oleh Grup Komedi Aceh Eumpang Breuhyang bekerja sama dengan Baitul Mal provinsi Aceh. Film ini sengaja mengangkat tema *zakeut* (zakat) karena ingin menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang kesadaran untuk membayar zakat, infaq, sedekah dan sekaligus mensosialisasikan kepada masyarakat Aceh untuk membayar zakat langsung ke Baitul Mal provinsi maupun kabupaten kota dan juga memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa pembayaran zakat sudah bisa dilakukan melalui Bank ataupun melalui mesin ATM.

Penulis juga melakukan wawancara dengan pihak Baitul Mal Kabupaten Pidie untuk mengetahui perkembangan zakat di Kabupaten Pidie dan untuk memperkuat data tentang sosialisasi zakat melalui film *Eumpang Breuh* .

¹²⁵Wawancara dengan Cut Nova Sari(masyarakat) Pada hari selasa Tanggal 15 Agustus 2017

“sebelumnya saya paparkan dulu sedikit, bahwa Baitul Mal kabupaten pidie ini merupakan Baitul Mal yang sudah ada sejak dulu, bisa dibilang yang kedua di Indonesia dan menjadi model bagi kabupaten lain maupun provinsi. Mengenai perkembangan dan potensi zakat di Kabupaten Pidie ini cukup baik, selalu ada peningkatan tiap tahunnya dikarenakan pidie terkenal dengan para masyarakatnya bergelut di bidang perdagangan pengusaha. Jadi tentunya adanya peningkatan-peningkatan setiap tahunnya dan begitu juga dengan infaq dan sedekah juga meningkat setiap tahunnya”.¹²⁶

Perkembangan zakat di Kabupaten Pidie tidak hanya didorong oleh kesadaran masyarakat sendiri. Akan tetapi, adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak Baitul Mal Kabupaten Pidie untuk mengajak masyarakat membayar zakat ke Baitul Mal baik diantarkan secara langsung maupun di transfer melalui rekening yang telah disediakan oleh pihak Baitul Mal Kabupaten Pidie.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Baitul Mal Kabupaten Pidie yaitu dengan melakukan sosialisasi keseluruhan kecamatan yang ada di Kabupaten Pidie dan juga dengan membentuk sebuah wadah *a'mil* pengelolaan zakat di setiap kecamatan yang dibawah oleh pihak Baitul Mal langsung dan juga bekerja sama dengan pihak-pihak *a'mil* yang telah ditetapkan di setiap Gampong oleh perangkat Gampong.

“iya memang kami dari pihak Baitul Mal kabupaten selalu melakukan upaya sosialisasi ke setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Pidie. Dalam sosialisasi kami juga memberi pengetahuan tentang bagaimana tatacara membayar zakat ke Baitul Mal kabupaten secara rinci supaya masyarakat lebih paham kedepannya dan kami juga telah berupaya membentuk sebuah wadah *a'mil* zakat yang bertugas di setiap kecamatan yang akan bekerja sama dengan *a'mil-a'mil* yang telah ditetapkan dalam suatu Gampong. Selama ini kami telah melakukan sosialisasi dengan beberapa kecamatan yaitu kecamatan sakti, mutiara, grong-grong dan padang tiji. Kedepannya

¹²⁶Wawancara dengan Bapak Muhammad Zain (staf bagian sosialisasi Baitul Mal Kabupaten Pidie) pada hari senin tanggal 31 juli 2017

kami berharap bisa melakukan sosialisasi ke berbagai kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Pidie, insyaAllah”.¹²⁷

Perkembangan zakat di Kabupaten Pidie selama ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak ataupun staf pada bagian sosialisasi pada lembaga Baitul Mal. Proses sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Baitul Mal kesetiap kabupaten dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan menyebarkan brosur ke mesjid-mesjid, turun langsung ke kecamatan, membuat iklan, baliho dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan pihak Baitul Mal Kabupaten Pidie ternyata pihak Baitul Mal Kabupaten tidak bekerjasama dengan film-film dalam hal mensosialisasikan masalah keagamaan. Salah satunya film *Eumpang Breuh* yang bertemakan zakat, dan film ini hanya bekerja sama dengan pihak Baitul Mal provinsi Aceh.

“kami memang selalu melakukan sosialisasi tiap bulan ke kecamatan yang ada dalam Kabupaten Pidie. Akan tetapi, sosialisasi yang kami lakukan berupa penyebaran brosur dan walaupun kami melakukan sosialisasi secara langsung ke tingkat Gampong, pihak kami akan bekerja sama dengan pihak *a'mil* yang menaungi tugas di kecamatan dan langsung bekerja sama dengan perangkat Gampong dengan cara menghadirkan ahli-ahli dalam bidang zakat dari pihak Baitul Mal sendiri, juga bisa jadi kami mendatangkan ahli yang sudah terkenal di daerah atau di sekitar kecamatan tersebut. kalau mengenai sosialisasi yang menggunakan media film Aceh seperti film *Eumpang Breuh* yang temanya zakat, ini langsung yang kerjasamanya antara pihak Baitul Mal provinsi, dan produser film tersebut. Namun, kalau kami pikir-pikir Baitul Mal provinsi sudah melakukan kerjasama demikian, itu cukup baik menurut kami dan

¹²⁷Wawancara dengan Bapak Muhammad Zain (staf bagian sosialisasi Baitul Mal Kabupaten Pidie) pada hari senin tanggal 31 juli 2017

kamipun ikut senang dengan adanya media yang mau bekerjasama seperti itu.¹²⁸

Salah seorang dari pihak Baitul Mal juga ikut memberikan pendapat dalam sesi wawancara saya dengan staf bagian sosialisasi zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie. Beliau mengatakan kami tidak bisa mengukur efektif atau tidaknya sosialisasi masalah zakat dengan membuat sebuah film-film yang diperankan oleh tokoh-tokoh yang sudah terkenal di Aceh. Tetapi setiap tahunadanya peningkatan yang signifikan dari para muzakki di kabupaten Pidie.

“Sebenarnya kami melakukan sosialisasi tiap bulan seperti yang telah dijelaskan oleh bapak tadi. Namun kalau ditanyak efektif tidak menurut kami? Tentunya saya tidak bisa mengukur tingkat keefektifannya sampai ukurannya semana karena kami sendiri tidak menggagas ide-ide untuk mensosialisasikan zakat melalui film Aceh. saya mengetahui kalau film itu bekerjasama dengan pihak Baitul Mal provinsi Aceh dan tentunya dalam hal ini kami yang berada ditingkat kabupaten secara otomatis terlibat juga. saya tegaskan lagi kalau untuk mengukur sejauh mana ke efektifitasnya saya sendiri tidak bisa memberikan sebuah penilaian yang kuat. Namun kalau kita lihat dari data beberapa tahun terakhir adanya peningkatan dengan jumlah yang sangat signifikan. Secara pribadi saya sistem sosialisasi begini tentunya akan memperoleh daya tarik yang tinggi dikarenakan dipadukan dengan aksi lawakan-lawakan para komedian Aceh.¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Gampong Mesjid Yaman Dan Baitul Mal Kabupaten Pidie bisa disimpulkan bahwa film Eumpang Breuh episode Zakeut II memberikan dampak positif terhadap perkembangan kesadaran membayar zakat, infaq dan sedekah bagi para penonton dengan meningkatnya data yang dihimpun oleh pihak kabupaten Pidie.

¹²⁸Wawancara dengan Bapak Muhammad Zain (staf bagian sosialisasi Baitul Mal Kabupaten Pidie) pada hari senin tanggal 31 juli 2017

¹²⁹Wawancara dengan Bapak Junaidi (pihak Baitul Mal) Pada hari senin tanggal 31 juli 2017

Namun, film ini bukanlah media formal yang dipakai untuk mensosialisasikan zakat di Kabupaten Pidie dan di Gampong Mesjid Yaman, karena menurut data yang peneliti temukan bahwa zakat disosialisasikan dalam bentuk penyebaran brosur, spanduk dan menjalin kerjasama dengan pihak *a'mil* di setiap kecamatan.

2. Implementasi Pembayaran Zakat Masyarakat Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie

Zakat merupakan salah satu instrumen Islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat firaḥ, zakat maal dan zakat profesi diharapkan dapat menekan tingkat ketimpangan kekayaan di Indonesia, selain itu juga zakat dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia, melalui program zakat produktif.¹³⁰

Sebagaimana diketahui bahwa manajemen adalah inti dari administrasi, artinya keberhasilan proses administrasi dalam rangka mewujudkan tujuannya, sangat ditentukan oleh tingkat Efektifitas pelaksanaan fungsi manajemen yang dilaksanakan. Demikian juga dengan zakat yang menjadi objek pembahasan dalam skripsi ini. Dalam pengelolaan zakat/implementasinya sangat diperlukan fungsi perencanaan untuk menetapkan aktivitas-aktivitas yang relevan dengan pencapaian tujuan. Fungsi pengarahan juga diperlukan untuk memberikan

¹³⁰ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, (Malang: UIN-Maliki Press 2010), hlm. 38.

dorongan kepada semua komponen yang terlibat, sehingga tujuan pengelolaan zakat dapat terwujud secara efektif dan efisien serta berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie bahwa sebelum melakukan pembayaran zakat, para tokoh masyarakat membuat sosialisasi pembayaran zakat di Gampong dengan mengadakan pengajian baik itu pengajian yang dikhususkan untuk Ibu-ibu maupun pengajian yang dibuat untuk umum.

“pengajian di Gampong ini sudah berlangsung cukup lama, Namun khusus membahas masalah zakat kalau sudah mau dekat-dekat bulan ramadhan itu kami sudah mempelajari masalah-masalah zakat, baik zakat mal maupun zakat fitrah. dan juga kami menyampaikan kepada ketua lorong supaya mengingatkan masyarakat-masyarakat yang dia pimpin untuk membayar zakat tepat pada waktu yang telah ditentukan.”¹³¹

Data di atas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, di Gampong Mesjid Yaman memang sudah melaksanakan pengajian dalam satu minggu bisa diadakan 2 (dua) kali. Pengajian Nurul Muarif sesudah shalat asar, pengajian juga dilaksanakan malam sabtu sesudah shalat isya pada pukul 20.15 - 22.00 wib. Dan juga di sana ada juga majlis Ta’lim yang dilaksanakan di mesjid Gampong Mesjid Yaman pada malam selasa pada pukul 20.00-22.00. dan juga pada hari senin sesudah zuhur khusus kalangan ibu-ibu.¹³²

Pada umumnya sebelum melakukan pembayaran zakat, sudah pastinya ada namanya sistem yang harus dilaksanakan supaya proses pembayaran zakat di Gampong akan berjalan lancar dan tertib. Adapun implementasi pembayaran

¹³¹Wawancara dengan Hambali S.pd (Imam Gampong Mesjid Yaman) pada hari rabu tanggal 16 Agustus 2017

¹³²Hasil observasi pada hari minggu tanggal 30 juli 2017

zakat di Gampong Mesjid Yaman Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan Panitia

Setiap akan datang bulan suci Ramadhan, pengurus ataupun perangkat pemerintahan Gampong Mesjid Yaman masjid membentuk panitia penerimaan zakat yang akan mengambil zakat ke masyarakat maupun dibuat pada satu tempat untuk penerimaan zakat. Pembentukan panitia hanya berlaku sampai habis lebaran dalam artian tahun depan para panitia bisa jadi bukan orang yang sama lagi.

Panitia di Gampong ini adalah semua pihak yang bertindak mengerjakan yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, penjagaan dan penyaluran zakat .Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan sekretaris Gampong Mesjid Yaman.

“kami di Gampong Mesjid Yaman ini setiap memasuki bulan suci ramadhan, kami akan mengadakan musyawarah untuk pembentukan panitia untuk penerimaan zakat. Biasanya panitia penerimaan zakat kami ambil dari remaja-remaja Gampong kami sendiri yang memang santri yang mengaji disekitaran kecamatan kami dengan tujuan mereka setidaknya sudah paham masalah zakat baik zakat mal dan zakat fitrah walaupun kemudian kami juga akan melakukan pembinaan lagi agar sesuai dengan yang sudah berlaku di masyarakat.”¹³³

Pembinaan kepada para panitia penerimaan zakat biasanya dilakukan oleh pihak perangkat Gampong dilaksanakan pada malam-malam bulan suci Ramadhan habis shalat terawih. Pembinaannya biasanya disampaikan oleh ahli-ahli yang sudah ada di Gampong ataupun didatangkan ulama-ulama yang berada di sekitar kecamatan.

¹³³Wawancara dengan Tgk.Athaillah (Sekdes Gampong Mesjid Yaman) pada hari rabu tanggal 2 agustus 2017

b. Pembinaan muzakki

Pembinaan kepada para muzakki untuk menjelaskan fungsi dan tujuan zakat, salah satunya adalah untuk membantu ketahanan ekonomi bagi keluarga miskin, untuk itu informasi pencerahan diberikan bahwa muzakki dapat melakukan penyaluran zakat secara mandiri dengan satu syarat bahwa pemberian zakat kepada mustahik harus sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku dan dengan jumlah yang memadai tanpa adanya pengurangan jumlahnya.

“pembinaan yang kami lakukan terhadap masyarakat yang hendak menyalurkan atau mengeluarkan zakat nantinya baik secara mandiri mengantarnya kepada para mustahik maupun diantar dulu kepada panitia yang sudah ditetapkan oleh Gampong. Pembinaan yang kami berikan dengan cara mengumpulkan warga dengan mengadakan pengajian ataupun kami masukkan materi zakat di tempat pengajian-pengajian yang telah berlangsung lama. Dan kami juga mengimbau kepada semua ketua lorong yang ada di Gampong ini supaya memperingati masyarakatnya.¹³⁴

c. Penetapan mustahik zakat

Mustahik zakat dalam Islam sudah ditentukan yang berjumlah 8 orang. Sebagai mana yang telah disebutkan dalam surat at-taubah ayat 60, yang bunyinya sebagai berikut:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya sedekah-sedekah (zakat) itu hanyalah untuk orang-orang fakir, dan orang-orang miskin, dan a'mil-a'mil Yang mengurusnya, dan orang-orang muallaf Yang dijinakkan hatinya, dan untuk hamba-hamba Yang hendak memerdekakan dirinya, dan orang-orang Yang berhutang, dan untuk (dibelanjakan pada) jalan Allah, dan orang-orang musafir (yang keputusan) Dalam perjalanan. (Ketetapan hukum Yang demikian itu ialah) sebagai

¹³⁴Wawancara dengan Tgk.Athaillah (Sekdes Gampong Mesjid Yaman) pada hari rabu tanggal 2 agustus 2017

satu ketetapan (yang datangnya) dari Allah. dan (ingatlah) Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana”. (At-Taubah:60)

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam surat at-taubah ayat 60 di atas dijelaskan bahwa ada delapan golongan yang berhak menerima zakat diantaranya adalah:

- Fakir yaitu orang yang tidak memiliki harta
- Miskin yaitu orang yang berpenghasilan tidak mencukupi
- *A'mil* yaitu panitia penerima dan pengelola zakat
- Muallaf yaitu orang yang baru masuk Islam
- Riqab yaitu hamba sahaya atau budak
- Gharim yaitu orang yang banyak memiliki hutang
- Fisabilillah yaitu pejuang di jalan Allah
- Ibnu Sabil yaitu (musafir dan para pelajar perantauan).¹³⁵

Penetapan mustahik zakat di Gampong Mesjid Yaman dilakukan oleh pihak-pihak perangkat Gampong dan panitia yang telah dibentuk sebelumnya. Penyaluran zakat di Gampong Mesjid Yaman tidak diberikan kepada seluruh mustahik yang telah ditetapkan oleh Islam, dikarenakan memang tidak semua ada ciri-ciri seperti kedelapan mustahik. Namun, panitia zakat di Gampong Mesjid Yaman lebih menfokuskan kepada fakir, miskin musafir/para pelajar dan mereka tidak menafikan para mustahik lainnya jika nantinya ada ciri-ciri kedelapan asnaf yang telah disebutkan dalam Islam.

¹³⁵ Muhammad bin shahih al-utsaimin, *Fatwa-Fatwa Zakat*, (Jakarta: darus sunnah, 2008), hal. 210

“kami hanya menfokuskan kepada fakir, miskin, para musafir atau pelajar dan para *a'mil* di dalamnya. Jika suatu saat ada dari ciri-ciri yang seperti kedelapan mustahik, maka kami akan tetap memberikannya kepada mereka. Setelah zakat terkumpul semua maka kami akan mendisbutrikan kepada mustahik yang ada di Gampong.”¹³⁶

d. Sistem pembayaran zakat masyarakat Gampong Mesjid Yaman

Zakat adalah pemberian suatu yang wajib diberikan dari sekumpulan harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya. Zakat sebagai sarana beribadah kepada Allah sebagaimana halnya sarana-sarana lain adalah berfungsi untuk mendekatkan diri kepada Allah, makin taat manusia menjalankan perintah dan meninggalkan larangan Allah, maka ia semakin dekat dengan Allah.¹³⁷

Kewajiban zakat dalam Islam memiliki makna yang sangat fundamental. Selain berkaitan erat dengan aspek-aspek ketuhanan, juga ekonomi dan sosial. Aspek-aspek ketuhanan antara lain adalah banyaknya ayat-ayat al-qur'an yang menyebut masalah zakat. Sedangkan dari aspek keadilan sosial, perintah zakat dipahami sebagai satu kesatuan sistem yang tak terpisahkan dalam pencapaian kesejahteraan sosial ekonomi dan kemasyarakatan. Zakat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan pendapatan antara orang kaya dan miskin. Di samping itu, zakat juga diharapkan dapat meningkatkan atau menumbuhkan perekonomian, baik pada level individu maupun level sosial masyarakat.¹³⁸

¹³⁶Wawancara dengan Hambali S.pd (Imam Gampong Mesjid Yaman) pada hari rabu tanggal 16 Agustus 2017

¹³⁷Zakiah daradjat, dkk. *Ilmu fiqh jilid I*, (jakarta: dana bhakti wakaf, 1993), hal. 257

¹³⁸Sayyid sabiq, *fiqh al-sunnah*, diterjemah oleh khairul amru dan masrukin, *fiqh sunnah*, (Jakarta: cakrawala publishing, 2008), hal. 56

Masyarakat Gampong Mesjid Yaman kebanyakan profesinya sebagai pedagang, petani dan sedikit dari pegawai. Dalam hal membayar zakat fitrah mereka langsung menyerahkan kepada pihak panitia yang telah ditetapkan di Gampong dan ada juga orang yang langsung mengantarkan kepada orang yang berhak menerima zakat. Namun dalam membayar zakat mal masyarakat melakukan banyak cara dalam pembayarannya.

“biasanya setiap mau akhir-akhir ramadhan saya mengantar zakat fitrah saya kepada panitia yang telah disediakan oleh pihak Gampong. Namun, saya juga punya anak-anak yang sudah diwajibkan zakat atas mereka, mereka lebih memilih membawa kepada ustadz-ustadz ditempat mereka mengaji dan juga terkadang mereka mengantarkan langsung kepada orang-orang yang berhak menerima yang ada disekitaran rumah kami. Saya berprofesi juga sebagai pedagang dan pensiunan yang kadang-kadang pada akhir tahunnya sudah sampai nisab, mengenai zakat mal ini saya serahkan langsung ke pihak Baitul Mal Kabupaten Pidie, sekarang lebih mudah bisa saya suruh kirim melalui Bank, saya ingin zakat mal saya ini bisa disalurkan langsung oleh pihak Baitul Mal kabupaten.¹³⁹

“saya membayar zakat kepada panitia yang telah ditetapkan baik di Gampong maupun di mesjid. Masalah pendistribusikan biarlah mereka yang mengurusnya dan mereka tentunya sudah punya data tersendiri orang-orang yang berhak menerimanya dan saya memang sudah sangat mempercayakan panitia yang telah ditetapkan.¹⁴⁰

Salah satu masyarakat Gampong Mesjid Yaman yang bernama Zakiul Fuadi. Ia berprofesi sebagai pedagang dan memiliki salah satu ponsel di kota Beureunun. Beliau mengatakan:

“kalau masalah zakat fitrah saya biasanya menyalurkan pas diwaktu yang paling baik yang dianjurkan oleh agama. Kemudian saya membayar zakat fitrah ke mesjid yang ada di Gampong kami, saya tidak membayar di meunasah, karena nantinya keluarga saya pasti ada yang membawa zakat

¹³⁹Wawancara dengan ibu Hj Nuriah (masyarakat) pada hari Minggu tanggal 13 Agustus 2017

¹⁴⁰Wawancara dengan ibu Nurhayati (masyarakat) pada hari Minggu tanggal 13 Agustus 2017

fitrah di meunasah Gampong. Jadi, supaya zakat ini bisa disalurkan kebeberapa Gampong yang ada di kecamatan kami. Mengenai masalah zakat hasil usaha saya sebagai pengusaha dan pedagang, sebelum menyalurkan kepada orang yang berhak menerimanya biasanya saya berkonsultasi dengan imam di Gampong untuk mengetahui berapa yang harus saya keluarkan. Saya menyalurkan zakat hasil usaha dan dagang saya biasanya saya datang langsung ketiga Gampong dan menyerahkannya kepada orang yang memang berhak menerimanya jika tidak sempat saya juga bayar melalui atm kepihak Baitul Mal, namun biasanya saya bagikan beberapa bagian yang untuk tiga Gampong, walaupun sedikit namun merata¹⁴¹

Dari beberapa hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Gampong Mesjid Yaman dalam melakukan pembayaran zakat, baik itu zakat mal ataupun zakat fitrah, kebanyakan dari mereka menyerahkan langsung kepada pihak-pihak panitia yang ada di Gampong ataupun pihak panitia di Mesjid, ada juga yang menyerahkan langsung kepada orang-orang yang berhak menerimanya seperti kepada masyarakat sekitar rumahnya, kepada ustadz-ustadz balai pengajian dan ada juga yang mengantarkan langsung kepada pihak Baitul Mal Kabupaten Pidie. Jadi implementasi pembayaran zakat pada masyarakat Gampong Mesjid Yaman ini bermacam-macam.

E. Analisis Data

Film adalah refleksi dari budaya masyarakat penciptanya dalam bentuk narasi imajiner. Menurut Wollen (1972: 5) bahwa film tercipta dari respon terhadap kepercayaan-kepercayaan yang diyakini secara kultural, karena film mampu menarik penonton yang luas dan beragam, pastilah beroperasinya dalam sebuah sistem atau struktur yang mudah dan dapat dipahami oleh beragam

¹⁴¹Wawancara dengan bapak Zakiul Fuadi (masyarakat) pada hari selasa tanggal 15 agustus 2017

penonton. Hal ini berarti film tersebut merefleksikan kepercayaan-kepercayaan kultural yang sama.¹⁴²

Perkembangan film yang terjadi di Aceh juga merupakan sebuah refleksi budaya atau kultural masyarakat Aceh. Budaya masyarakat Aceh yang kental dengan nilai-nilai keIslaman dan syari'at juga menjadi satu titik acuan untuk disajikan dalam sebuah karya film baik dari segi nilai, etika dan tata bahasa juga harus disesuaikan dengan masyarakat Aceh sendiri.

Pada tanggal 18 maret 2016, Baitul Mal Aceh dan Grup Komedi Aceh Eumpang Breuh resmi meluncurkan sebuah film yang bertemakan "*Eumpang Breuh Zakeut II*" di Aula Kantor Lptq Aceh Di Kompleks Keistimewaan Aceh, Jeulingke, Banda Aceh. Film Eumpang Breuh ini bertujuan untuk menyosialisasikan zakat melalui film dan diharapkan menjadi salah satu sarana efektif untuk meningkatkan minat masyarakat Aceh dalam hal membayar infaq, zakat dan sedekah.¹⁴³

Pemahaman keagamaan masyarakat Gampong Mesjid Yaman khususnya dalam bidang zakat sejatinya sudah terdahulu di peroleh dari tempat-tempat pengajian, majlis taklim dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Baitul Mal Kabupaten Kota. Namun, konsep zakat yang ditawarkan dalam film *Eumpang Breuh episode Zakeut II* membawa dampak positif terhadap keilmuan masyarakat. Pemahaman zakat yang ditawarkan dalam film ini lebih terhadap perkembangan zakat kontemporer baik dari segi jenis zakat dan tata cara

¹⁴² Ida Rochani Adi, *Mitos Di Balik Film Laga Amerika*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hal. 15

¹⁴³ Jamaluddin. 2016. *Film EB Zakeut II di luncurkan*. Aceh: Serambi Indonesia. (19 Maret 2016)

pengeluaran zakat. Dalam film ini, ada satu sistem yang pembayaran zakat yang di tawarkan kepada seluruh masyarakat Aceh yaitu sistem pembayaran dengan mesin ATM.

Seperti yang di kemukakan oleh beberapa responden dalam penelitian ini, sosialisasi zakat melalui film membawa dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat Gampong Mesjid Yaman. Sistem pembayaran zakat yang biasa di lakukan oleh masyarakat dengan menyerahkan sendiri atau kepada panitia zakat dan mengantar langsung ke Baitul Mal kabupaten, akan tetapi sekarang mereka bisa menyetor langsung ke buku rekening pihak Baitul Mal Kabupaten Kota.

Sosialisasi tentang zakat pada masyarakat Kabupaten Pidie yang dilakukan oleh pihak Baitul Mal tidak dilakukan melalui sebuah film. Akan tetapi mereka menyebarkan brosur, spanduk dan melakukan sosialisasi melalui kerja sama dengan para *a'mil* yang ada di sekitaran kecamatan yang mereka jadwalkan. Namun, pihak Ba`itul Mal kabupaten Pidie tidak menafikan keberadaan film *Eumpang Breuh* episode zakeut yang di buat oleh pihak Baitul Mal Provinsi dan grup komedi *Eumpang Breuh*. Film ini terus terang memberikan peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat kabupaten Pidie tentang sistem membayar zakat melalui mesin ATM dan beberapa bagian zakat lainnya.

Zakat merupakan ibadah dan kewajiban sosial bagi para *agniya'* (hartawan) setelah kekayaannya memenuhi batas minimal dan rentang waktu tertentu. Tujuannya untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam ekonomi. Sebagai salah satu aset lembaga Islam, zakat merupakan sumber dana potensial

strategis bagi upaya membangun kesejahteraan umat. Karena itu Al-qur'an memberi rambu agar zakat yang dihimpun disalurkan kepada mustahiq yang berhak menerima zakat.¹⁴⁴

Di dalam Pelaksanaan, pemeliharaan dan pembagian zakat fitrah di Gampong Mesjid Yaman di lakukan dengan membentuk struktur kepanitiaan yang sudah memahami tentang zakat baik itu jenis-jenis zakat, siapa saja yang dikenakan zakat, bagaimana cara pemungutan zakat dilakukan, bagaimana pemeliharaannya, siapa-siapa yang berhak menerima zakat dan bagaimana penyeimbangan pembagian antara *asnaf* yang delapan.

Pembagian zakat fitrah di Gampong Mesjid Yaman juga lebih diprioritaskan kepada para fakir dan miskin. Jika sudah terpenuhi kepada semua fakir dan miskin, maka zakat akan disalurkan kepada seluruh mustahik atau orang-orang yang berhak menerima zakat sebanyak 8 (delapan) *asnaf*. Hal ini, sesuai dengan yang dijelaskan dalam al-qur'an surat at-taubah ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠ ﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang

¹⁴⁴Naruddin,dkk, *Zakat Sebagai Instrument Kebijakan Fiscal*, (Jakarta: rajagrafindo, persada, 2006), hal. 2

berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana(Q.S At-Taubah: 60)

Rasulullah saw memerintahkan agar hasil zakat fitrah yang dikumpulkan untuk diserahkan kepada orang-orang miskin sebelum dilaksanakannya shalat idul fitri, supaya dihari itu semua orang baik kalangan yang kaya atau miskin bisa merayakan idul fitri dengan gembira tanpa ada yang masih meminta-minta karena belum mempunyai makanan pada hari tersebut.¹⁴⁵

Zakat yang ada di Gampong Mesjid Yaman diprioritaskan kepada fakir, miskin, *a'mil* dan para pelajar terlebih dahulu dan apabila semuanya sudah mencukupi, maka akan disalurkan kepada para mustahik lainnya yang berhak menerima zakat. Dan apabila setelah semua telah disalurkan kepada semua orang yang berhak menerimanya, maka zakat yang lebih itu dialurkan ke mesjid kecamatan, karena menurut panitia menghidupkan mesjid atau memberi sarana ibadah dalam bentuk pembangunan mesjid dan sarana lainnya dalam bentuk kepentingan masyarakat adalah merupakan bagian *fisabilillah*, lagi pula ini adalah sudah kesepakatan bersama dan sudah merupakan adat yang dari dulu sudah dilaksanakan.

Sistem pembayaran zakat mal yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Mesjid Yaman ada berbagai macam; ada yang membayar langsung ke Baitul Mal Kabupaten dan ada juga yang mengantarkan langsung ke orang-orang yang berhak menerimanya yang ada di sekitaran kecamatan mereka. Keberagaman

¹⁴⁵Yusuf al-qardawi, *FIqhu al-zakah*, (Surabaya: Bairut, 1991), hal. 42

yang terjadi dalam masyarakat dalam hal penyerahan zakat mal tentunya ada aspek-aspek tertentu yang mempengaruhi mereka sehingga berbeda dalam penyerahan zakatnya.

Menurut Ahmad Rofiq, ada sebuah kendala psikologis di mata umat yaitu rendahnya kepercayaan (*trust*) umat kepada *a'mil*. Pemerintahan kita terlanjur kelam dalam tradisi dan budaya korupsi, maka wajar jika umat gamang dan khawatir jika suatu saat nanti jika zakat diserahkan dan dikelola oleh pemerintah akan terjadi korupsi juga dalam badan zakat.¹⁴⁶

Persoalannya sekarang adalah bagaimana pihak Baitul Mal Kabupaten Pidie dalam mengefektifkan keberadaan badan zakat tersebut supaya rasa kepercayaan masyarakat terhadap badan zakat bisa diwujudkan kembali. Untuk itu perlu pembinaan terhadap masyarakat dan badan amil zakat kabupaten yang ditugasi untuk mengelola, mendistribusikan dan melaporkan sesuai dengan data yang diperoleh secara terbuka.

¹⁴⁶ Ahmad Rofiq, *Fiqh Kontekstual: Dari Normatif Ke Pemaknaan Sosial*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012), hal. 288

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Konsep zakat yang ditawarkan dalam film *Eumpang Breuh episode Zakeut II* membawa dampak positif terhadap keilmuan masyarakat. Pemahaman zakat yang ditawarkan dalam film ini lebih terhadap perkembangan zakat kontemporer baik dari segi jenis zakat dan tata cara pengeluaran zakat. Dengan adanya film *Eumpang Breuh* masyarakat sudah mengetahui perkembangan tata cara pembayaran zakat melalui buku rekening atau mesin ATM.
2. Sistem pembayaran zakat di Gampong Mesjid Yaman pada umumnya sama seperti yang sudah berlaku pada masyarakat global yaitu dengan membentuk sebuah struktur kepanitiaan yang mengola zakat dari penerimaan, pengelompokkan sampai pendistribusikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat. Dalam hal zakat fitrah, panitia zakat lebih memprioritaskan kepada fakir, miskin, amil dan para pelajar, selebihnya akan diserahkan kepada para mustahik lainnya. Sedangkan mengenai zakat mal, kebanyakan masyarakat gampong Mesjid Yaman langsung menyerahkan ke Baitul Mal Kabupaten dan ada juga yang langsung mengantarkan sendiri kepada orang yang berhak menerimanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan pada awal bab V kiranya dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada perangkat gampong Mesjid Yaman dan panitia yang berperan dalam mengelola zakat agar dapat memberikan suatu pola perkembangan perekonomian masyarakat dengan berusaha mengubah para *mustahik* menjadi *muzakki* dengan cara mengelola zakat menuju arah produktif bagi para kaum fakir, miskin dan asnaf lainnya, dikarenakan salah satu tujuan zakat adalah untuk mensejahterakan umat islam.
2. Diharapkan kepada pihak Baitul Mal Kabupaten Pidie agar dapat melakukan sosialisasi zakat kepada seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pidie dengan cara yang lebih produktif. Dan juga bagi pihak baitul mal kabupaten pidie agar materi sosialisasi zakat dapat ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman yang tentu di dalamnya banyak pola-pola baru dalam bidang zakat pada masa kontemporer ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz, 2006, *Jelajah Dakwah Klasik-Kontemporer*, Yogyakarta: Gama Media.
- Abdurrahman Qadir, 1998, *Zakat dalam Dimensi Mahdhad dan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Buwaethy, *Dakwah Dan Media Elektronik*, <http://bimasislam.depag.go.id>, diakses 02 Maret 2017.
- Ahmad Rofiq, 2012, *Fiqh Kontekstual: Dari Normatif Ke Pemaknaan Sosial*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Apriadi Tamburaka, 2012, *Agenda Setting Media Massa*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ardial, 2014, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitaif*, Jakarta, Rineka Cipta
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Burhan Bungin, 2009, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta : Gema Insani
- Dwi narwoko & Bagong Suyanto, 2006, *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*, Jakarta: Kencana.
- Elvinaro Ardianto, 2005, *Lukianto Komala Erdinaya, Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Sempiosa Rekatama Media .
- Fakhruddin, 2008, *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia*, Malang: UIN-Malang Press.
- Garin Nugroho & Dyna Herlina, 2015, *Film Indonesia*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- H.A.W. Widjaja, 2008, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Hafied Cangara, 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hafied Cangara, 2009, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Hasan, 2002, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hermawan Wasito, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, 1986, *Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Husein Syahatah, 2005, *Cara Praktis Menghitung Zakat*, Terj.Mujahidin Muhayan, Jakarta: Kaslam Pustaka.
- Irini Dewi Wanti, 2011, *Sejarah Industri Perfilman di Sumatra Utara*, Banda Aceh: BKSNT Banda Aceh.
- Mamlumatul Maghfiroh, 2007, *Zakat*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Moleon, 2005, *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Morissan, 2013, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Muhammad bin shahih al-utsaimin, 2008, *fatwa-fatwa zakat*, Jakarta: darus sunnah.
- Muhammad Ridwan, 2004, *Manajemen Baitul Maal Wattamwil*, Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad Zamroni, 2009, *Ontologis Filsafat Komunikasi, Pengantar, Epistemologis, Aksiologis* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munir, 2003, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Naruddin,dkk, 2006, *Zakat Sebagai Instrument Kebijakan Fiscal*, Jakarta: rajagrasindo, persada.
- Nurani Soyomukti, 2016. *Pengantar Sosiologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nuruddin, 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nurul Zuriah, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Onong Uchjana Effendy, 2003, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Poerwadarminta, 2003, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, Cet II Jakarta: Kencana.
- RPJM Gampong Mesjid Yaman Kec. Mutiara Kab.Pidie Tahun 2016-2017
- Rusdin Pohan, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publisher.
- Nasution S, 2004, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Saverin dan James, 2013, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Sayyid sabiq, 2008, *fiqh al-sunnah*, diterjemah oleh khairul amru dan masrukin, fiqh sunnah, Jakarta: cakrawala publishing.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Radja Grafinda Persada.
- Stanley J baran, *Pengantar Komunikasi Massa*, PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto 1993, *prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta:Bina Ilmu.
- Sutradara Rajkhumar Hirani. E-Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 4, hlm. 15-27.
- Syaikh as-Sayyid Sabiq, 2005, *Panduan Zakat*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Latief Rounsyadiy T.A, 1989, *Dasar-Dasar Retrorica Komunikasi dan Informasi*, Medan: Firma “Rimbow”.
- Taufan Saputra, 2014, “Representasi Analisis Semiotic Pesan Moral Dalam Film 2012 Karya Roland Emmrich”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 2 Edisi 2.
- Taufik, 2016, *Analisis Semiotika Pesan Pendidikan Dalam Film: 3 Idiot Karya*.
- Umrotul Khasanah 2010, *Manajemen Zakat Modern*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Umrotul Khasanah, 2001, *Manajemen Zakat Modern*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Wawan kuswandi, 1996, *Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Yoyon Mudjiono, 2011, *Kajian Semiotika Dalam Film. Jurnal Ilmu Komunikasi*.

Yusuf al-qardawi, 1991, *Fiqhu al-zakah*, Surabaya: Bairut.

LAMPIRAN



Wawancara dengan Bapak Junaidi (Pihak Baitul Mal Kabupaten Pidie)



Wawancara dengan Bapak Muhammad Zain (staf bagian sosialisasi Baitul Mal Kabupaten Pidie)



Wawancara dengan beberapa karyawan Baitul Mal Kabupaten Pidie



Wawancara dengan Mustafa (Keuchik Gampong Mesjid Yaman)



Wawancara dengan Bapak Heryanto S.Pd



Wawancara dengan Tgk. Athaillah (Sekdes Gampong Mesjid Yaman)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mira Ulfa
2. Tempat / Tgl. Lahir : Mesjid Yaman/09November 1994
KecamatanMutiarakabupaten/Kota Pidie
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411307010 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Gp. Mesjid Yaman
 - a. Kecamatan : Mutiara
 - b. Kabupaten : Pidie
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : miraulfa77@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat Tahun Lulus2006
10. MTs/SMP/Sederajat Tahun Lulus2009
11. MA/SMA/Sederajat Tahun Lulus2012
12. DiplomaTahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Maidin ZA
14. Nama Ibu : Nurjannah Muhammad
15. Pekerjaan Orang Tua : Mekanik
16. Alamat Orang Tua : Gp. Mesjid Yaman
 - a. Kecamatan : Mutiara
 - b. Kabupaten : Pidie
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 22November2017
Peneliti,

(Mira Ulfa)